

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN *BEHAVIOR MODIFICATION*  
*APPROACH* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MA TASYWIQUL BANAT KALINYAMATAN JEPARA  
TAHUN AJARAN 2014/2015**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

*Disusun oleh :*

**Tutik Handayani**  
**NIM : 111194**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN TARBIYAH/PAI  
2015**

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 23 Juni 2015

Yang membuat pernyataan

Saya,



**TUTIK HANDAYANI**

**NIM : 111194**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**KUDUS**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah  
di –

**Kudus**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara :**Tutik Handayani, NIM: 111194** dengan judul **“Efektifitas Penggunaan *Behavior Modification Approach* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Fiqih Di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015”** pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah di koreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi yang dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam sidang munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kudus, 23 Juni 2015

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

**Dr. Adri Efferi, M.Ag**

**NIP. 19750318 200003 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : **Tutik Handayani**  
 NIM : **111194**  
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**  
 Judul Skripsi : **"Efektifitas Penggunaan *Behavior Modification Approach* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015"**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

**28 Juni 2015**

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah / PAI.

Kudus, 14 Agustus 2015

Ketua Sidang / Penguji I

**Dr. Mukhammad Saekan, S.Ag, M.Pd.**  
 NIP. 19690624 199903 1 002

Penguji II

**Irzum Faridah, S.Ag., M.Si.**  
 NIP. 19760129 200701 2 019

Dosen Pembimbing

**Dr. Adri Efferi, M. Ag.**  
 NIP. 19750318 200003 1 001

Sekretaris Sidang

**Rini Dwi Susanti, M.Ag., M.Pd.**  
 NIP.19740828 200501 2 008

## MOTTO

فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ

جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“...Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat al Baqarah ayat 148, Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*, Mekar, Surabaya, hlm. 28

## PERSEMBAHAN

*"Laa Hawla Wa laa Quwwata illa Billaah al 'Aliyyl 'Adziim"*

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK :

- *Yang terhormat bapak Nor Sahid tercinta dan ibu Salminah yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada ananda serta mengiringi langkah ananda dengan lantunan do'a-do'anya.*
- *Untuk yang terkasih Mas Latiful Qosafiq yang tak pernah lelah menemani hari-hari ku dan selalu memberi motivasi serta cinta kasihnya*
- *Kesayangan ku, si tulus dan imut Bonanza Ruchama, kakak tua yang sangat bijaksana Vera Silvia Zyrafvi yang selalu menghujani ku dengan canda tarwanya*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

*Bismilahirrohmanirrohim*

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua Amin. Berkat rahmat-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul : “Efektifitas Penggunaan *Behavior Modification Approach* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.

Sholawat serta salam kami haturkan kepangkuan beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi pendidik bagi umatnya dalam mengarungi bahtera kehidupan menuju keselamatan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu dengan tulus penulis haturkan berjuta terima kasih kepada :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku ketua sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) kudus
2. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan persetujuan tentang penulisan skripsi ini
3. Dr. Adri Efferi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Drs. H. Mas’udi, S.Fil.I M.A., selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini
5. Drs. H.M Agus Nawawi, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara yang telah memberi izin penelitian kepada penulis

6. Drs. Musta'in selaku guru pengampu Mapel Fiqih Di MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara yang telah bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Bapak Ibu Guru serta staf Tata Usaha dan pegawai MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, yang telah meluangkan waktu untuk melayani penulis dari awal hingga akhir
8. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan pengusunan skripsi ini
9. Teman-teman "Kelas E 11" Tarbiyah STAIN Kudus yang telah kebersamai penulis berjuang dari awal hingga akhir
10. Peserta didik semua yang telah bekerja sama dan memberi semangat pada penulis

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran yang konstruktif demi kebaikan di masa-masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Kudus, 23 Juni 2015

Penulis,

**Tutik handayani**

**NIM: 111 194**

### Abstrak

**Nama : Tutik Handayani (111194)**

**Judul :“Efektifitas Penggunaan *Behavior Modification Approach* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015”.**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penggunaan *Behavior Modification Approach* pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014 /2015. (2) Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014 /2015. (3) Untuk mengetahui efektifitas penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014 /2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis sumber data yang digunakan meliputi dua macam yaitu : pertama, sumber data primer yang diperoleh dari guru yang mengampu mapel fiqih, kepala sekolah dan siswa. Kedua, sumber data sekunder berupa dokumen, arsip, buku-buku dan media alternative lainnyayang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi (2) tahap tehnik pengumpulan data. Tehnik pengumpulan data meliputi observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan aktivitas dalam analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini meliputi : (1) Penggunaan *Behavior modification approach* pada proses pembelajaran fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2014/2015 yaitu dengan cara guru memberi stimulus kepada siswa berupa pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan, kemudian memperhatikan respon siswa, dari respon tersebut guru menguatkan jawaban siswa atau memberi *reinforcement*. Pemberian hadiah (*reward*) diberikan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau berani maju menghafal nomer satu sedangkan hukuman (*punishment*) disini tidak diberlakukan lagi karena tidak sesuai dengan konsep pendidikan masa kini. (2) Prestasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2014/2015 terbilang baik, karena jika dilihat dari hasil nilai ulangan siswa rata-rata telah memenuhi KKM yang ditentukan oleh Madrasah, baik itu penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotorik. (3) Penggunaan *Behavior modification approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2014/2015 dirasa cukup efektif, selain nilai prestasi belajar siswa telah memenuhi KKM yang ditentukan oleh Madrasah jika dilihat dari nilai semester ganjil dan nilai semester genap terdapat peningkatan nilai baik secara kognitif yaitu nilai ulangan siswa, Afektif penilaian terhadap sikap siswa dan psikomotor nilai praktik siswa.

**Kata kunci : *Behavior modification approach*, Prestasi Belajar dan Mapel Fiqih**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendekatan Tingkah Laku .....	8
1. Pengertian Pendekatan Tingkah Laku .....	8
2. Teori <i>Behaviorisme</i> .....	9
3. Prinsip-prinsip Teori <i>Behaviorisme</i> .....	12
B. Prestasi Belajar .....	16
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	16

2. Indikator Prestasi Belajar .....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi belajar .....	22
4. Cirri-Ciri Belajar .....	28
C. Pembelajaran Fiqih .....	30
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih .....	30
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	32
3. Objek Kajian Fiqih .....	33
D. Hasil Penelitian Terdahulu .....	33
E. Kerangka Berfikir.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Uji Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Umum MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara	
1. Sejarah Singkat.....	47
2. Perkembangan Madrasah .....	48
3. Visi dan Misi .....	48
4. Struktur Organisasi .....	49
5. Keadaan Guru Dan Karyawan .....	50
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
7. Sumber-sumber Belajar.....	51
B. Data Penelitian	

1. Data Penggunaan <i>Behavior Modification Approach</i> pada Pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015 .....	52
2. Data Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pada Mapel Fiqih Di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015 .....	53
3. Data Efektifitas Penggunaan <i>Behavior Modification Approach</i> pada Pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015 .....	58
C. Analisis Data	
1. Analisis Data Penggunaan <i>Behavior Modification Approach</i> pada Pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015 ...	59
2. Analisis Data Tingkat Prestasi Belajar Siswa Pada Mapel Fiqih Di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015 .....	64
3. Analisis Data Efektifitas Penggunaan <i>Behavior Modification Approach</i> pada Pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015 .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA  
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
 LAMPIRAN – LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 2.1 : Ranah Cipta (Kognitif)**

**Tabel 2.2 : Ranah Rasa (Afektif)**

**Tabel 2.3 : Ranah Karsa (Psikomotor)**

**Tabel 4.1 : Tabel Jumlah Siswa**

**Tabel 4.2 : Struktur Organisasi MA. Tasywiqul Banat TP 2011/2012-  
2014/2015**

**Tabel 4.3 : Data Pendukung Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik MA  
Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran  
2014/2015**

**Tabel 4.4 : Data kependidikan / tenaga pendukung MA Tasywiqul Banat  
Kalinyamatan pelajaran Jepara tahun 2014/2015**

**Tabel 4.5 : Keadaan Sarana Prasarana MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan  
Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015**

**Tabel 4.6 : Daftar Nilai kelas X Semester Ganjil**

**Tabel 4.7 : Daftar Nilai kelas X Semester Genap**

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontiniu, sabagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan pisik peserta didik.<sup>1</sup>

Tugas seorang pendidik dalam Islam dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila di banding dengan manusia lainnya<sup>2</sup>. Firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ  
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا  
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka brdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan

<sup>1</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 41

<sup>2</sup> Samsul Nizar, *Ibid*, hlm. 43

*orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>*

Secara umum tugas pendidik adalah mendidik. Dalam oprasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya<sup>4</sup>.

Undang-Undang (UU) No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Guru dan siswa menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka tidak hidup di ruang yang kosong atau kehampaan suasana. Di samping berinteraksi dengan sesamanya, mereka terlibat intens dengan gamitan faktor fisik dan non fisik kemanapun mereka bergerak, selalu dalam konteks ruang dan waktu, serta suasana yang mengitarinya. Mereka terlibat dalam proses pribadi, kelompok atau dalam interaksi edukasi sesuai dengan peran dan fungsi masing-masingnya. Pemahaman guru dan siswa akan dimensi ruang dan waktu ini menjadi awal dari perwujudan interaksi edukasi atau pembelajaran sebagai inti kegiatan pendidikan.

Di sekolah, siswa selalu berada pada dimensi ruang dan waktu, baik sebagai insan individual maupun dalam interaksinya dengan sejawat dan guru, kepala sekolah, atau komunitas lainnya. Mereka bergerak dan berinteraksi dengan semua komunitas disekitarnya dalam suasana sadar dan siap untuk belajar. Suasana belajar menjadi utama karena inilah prakondisi perubahan

---

<sup>3</sup>Al-Qur'an Surat al Mujadilah ayat 11,Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 01-30*, Mekar, Surabaya, 2002, hlm. 793

<sup>4</sup>Samsul Nizar, *op.cit.* hlm.43

<sup>5</sup>Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi sekolah & Menejemen Kelas*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 85

perilaku yang orisinal sebagai inti kegiatan pendidikan. Perubahan perilaku dimaksud merujuk pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan itupun menyentuh dimensi intelektual, emosional, spiritual, sosial, psikologis dan cultural.<sup>6</sup>

Tugas guru didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan menyelidiki kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal pula. Tetapi bila tak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar.

Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan ke dalam iklim belajar yang serasi (kemampuan kedisiplinan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat cukup serius dan terus menerus sehingga diperlukan kemampuan meremedial. Disiplin itu sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai bila guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang sangat menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik sama peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat terjadinya proses pembelajaran yang efektif<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 86-87

<sup>7</sup> Zainal Asri, *Micro Teaching*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 72

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran setiap guru diuntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru diuntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya. Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung. Oleh karena itu, agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka program pembelajaran tersebut harus

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 03

dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya.<sup>9</sup>

Pendidik disini menggunakan suatu pendekatan yang nantinya dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran sehingga mampu mencapai kompetensi serta tujuan pendidikan yang telah ditentukan. *Behavior Modification Approach* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru mapel Fiqih disini, untuk menunjang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dalam proses pembelajaran guru memberikan stimulus kepada siswa, stimulus yang diberikan guru disini yaitu berupa pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah diajarkan, kemudian guru memperhatikan respon siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan oleh guru, guru juga memberi reinforcement yaitu memberi penguatan terhadap jawaban siswa atas stimulus yang diberikan.

Dalam mengimplementasikan *Behavior Modification Approach* guru juga memberi hadiah kepada siswa namun guru disini tidak menggunakan hukuman, tujuannya adalah untuk memberi semangat pada siswa agar berlomba-lomba dalam meraih prestasi belajar. Hadiah yang diberikan oleh guru disini bukanlah hadiah yang berupa materi melainkan hadiah yang berupa motivasi dan tambahan nilai untuk siswa yang bisa menjawab ataupun mau maju untuk menghafal pertama kali.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun PAI yang diharapkan nantinya mampu memberikan pengetahuan tentang syariat islam kepada para peserta didik, diharapkan dengan prestasi akademik yang baik juga akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik dalam beribadah dan bersosialisasi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN *BEHAVIOR MODIFICATION APPROACH* DALAM**

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 145

## **MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MA TASYWIQUL BANAT KALINYAMATAN JEPARA TAHUN AJARAN 2014/2015”**

### **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.<sup>10</sup> Pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam pembelajaran Fiqih. Oleh karena cakupan materi Fiqih sangatlah luas penulis hanya meneliti pada satu materi yang ada pada semester genap di kelas X Madrasah Aliyah Tasywiqul Banat yaitu pada materi Riba, Bank, dan Asuransi.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *Behavior Modification Approach* pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014 /2015?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014 /2015?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014 /2015?

---

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 62

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *Behavior Modification Approach* pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014 /2015.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014 /2015.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014 /2015.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam
  - b. Sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah
  - c. Sebagai khazanah dalam dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam
2. Secara praktis
  - a. Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Fiqih
  - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran Agama dan Fiqih
  - c. Bagi guru PAI penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendekatan Tingkah Laku (*Behavior Modification Approach*)

##### 1. Pengertian Pendekatan Tingkah Laku (*Behavior Modification Approach*)

Beberapa istilah yang digunakan untuk pendekatan ini antara lain *Behavior Modification*, *Behavior Therapy*, *Social Learning Theory*. Pendekatan ini menekankan kepada teori tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu. Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku.<sup>1</sup>

Pendekatan ini bertolak dari psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa (1) semua tingkah-laku, yang “baik” maupun yang “kurang baik” merupakan proses hasil belajar, dan (2) ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi yang dimaksud adalah penguatan positif, hukuman, penghapusan dan penguatan negatif.<sup>2</sup>

Para Behavioris mendefinisikan modifikasi perilaku sebagai penggunaan sistematis teknik conditioning pada manusia untuk menghasilkan perubahan frekuensi perilaku sosial tertentu atau tindakan mengontrol lingkungan perilaku tersebut. Teori belajar *operant conditioning* merupakan suatu teori yang lebih menekankan peranan hadiah atau *reinforcement* dalam pembentukan perilaku belajar atau pemodifikasian perilaku. Skinner tidak menggunakan hukuman, karena hukuman dinilai tidak efektif dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2005, hlm.15

<sup>2</sup> Martinis yamin, *Para Digma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 62

pembentukan perilaku. Hukuman hanya akan menimbulkan sesuatu yang lebih buruk pada diri anak yang semestinya tidak diharapkan.<sup>3</sup>

Paradigma utama dalam proses belajar adalah stimulus respon. Dalam pendekatan ini langkah guru mengajar adalah sebagai berikut :

a) Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa.

Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa),

b) Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus,

c) Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus.

Aspek penting dari pendekatan ini adalah melatih siswa dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus.<sup>4</sup>

## 2. Teori *Behaviorisme*

Teori belajar terkait dengan asumsi tentang pengetahuan, peserta didik, dan proses belajar mengajar. Aliran behavioristik menganggap bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat dilakukan melalui manipulasi lingkungan yang mempengaruhi peserta didik.<sup>5</sup> Konsep belajar ini digunakan dalam hal-hal yang merujuk kepada perubahan tingkah laku yang tahan lama sebagai hasil pengalaman.<sup>6</sup> Behavioris menyadari bahwa individu memiliki pikiran dan perasaan. Akan tetapi, mereka memandang pikiran dan perasaan sebagai “perilaku” yang juga disebabkan oleh lingkungan.<sup>7</sup>

B.F. Skinner seorang yang berkebangsaan Amerika ini dikenal sebagai tokoh Behaviorisme dengan pendekatan model instruksi langsung (*directed instruction*) dan meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant*

---

<sup>3</sup> Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Interprise, Kudus, 2011, hlm. 158

<sup>4</sup> Ahmad sabri, *Op.cit*, hlm. 15-16

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, hlm. 03

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepibadian*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm. 124

<sup>7</sup> Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone dan Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 358

*conditioning*.<sup>8</sup> Menurut Skinner, manusia adalah makhluk yang pasif, yang dipengaruhi oleh stimulus-stimulus dari lingkungannya. Tingkah laku manusia dapat dibentuk melalui pengaturan dan manipulasi stimulus dari lingkungannya.<sup>9</sup>

Skinner terkenal dengan alat eksperimennya yaitu sebuah kotak kecil yang memiliki sebuah pedal yang dapat digerakkan yang di kenal dengan nama “*Skinner Box*”, terdiri dari ruangan yang di dalamnya terdapat tombol yang dapat diatur nyalanya, dan lantai yang terdiri dari jeruji besi, yang dapat dialiri listrik. Tempat makanan dan minuman diatur, bila tombol tertekan, makanan dapat jatuh di tempat makanan. Tikus lapar dimasukkan ke dalam box. Tikus tersebut beroperasi, melakukan gerakan-gerakan. Diamati, dalam waktu tertentu, beberapa kali tikus itu menyentuh tombol. Dan ini dijadikan sebagai dasar atau patokan, sebagai garis dasar atau *level operant*. Pada saat itu, makanan belum jatuh. Setelah diperoleh *base line* atau level, *operant experiment* dimulai. Dan pada saat tikus jauh dari makanan, alat difungsikan.

Prosedur eksperimen yaitu:

- a) Tikus dalam keadaan lapar
- b) Waktu tikus jauh dari makanan, ada bunyi (oleh eksperimenter), muncul makanan
- c) Ada bunyi (oleh eksperimenter), tikus mendekati tempat ada makanan
- d) Ada bunyi (oleh eksperimenter), tidak diberi makanan. Pada saat ini terjadi operant, tikus membuat gerakan-gerakan kesana kemari dengan lebih meningkat
- e) Setelah ada bunyi dari tombol yang disentuh tikus sendiri, muncul makanan
- f) Setiap tikus menyentuh tombol muncul makanan;semakin lama, jarak waktu

---

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 110

<sup>9</sup> Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Interprise, Kudus, 2011, hlm.145

g) antar menyentuh tombol, relatif semakin singkat

Berdasarkan dari prosedur diatas, maka ada 2 fase, yaitu;

1) *Fase latihan*, meliputi;

(a) Melaporkan tikus

(b) Melatih tikus (oleh eksperimenter)

(c) Dibuat situasi agar tikus bekerja sendiri. Di sini terjadi operant

2) *Fase shaping*

Tujuannya adalah membentuk tingkah laku supaya tikus menekan tombol, untuk memperoleh makanan. Kegiatan untuk mencapai tujuan itu dirinci, semakin meningkat mencapai tombol. Kegiatan ini disebut “program linier Skinner”. Dalam hal ini tingkah laku dibagi-bagi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, jika kita ingin membentuk tingkah laku maka;

(a) Harus menganalisis tingkah laku tersebut menjadi unit-unit apa yang mendukung tingkah laku tersebut

(b) Hadiah-hadiah apa yang harus diberikan bila telah mencapai unit-unit

3) *Extinction*

Yaitu putusnya asosiasi yang ada. Selama masa akuisisi, tikus akan mendapatkan makanan selama menekan pedal. Akibatnya tikus akan belajar menekan pedal dan mempertahankan perilakunya sampai tikus merasa dipuaskan oleh makanan. Jika kemudian hubungan antara pedal dengan makanan “diputus” akibatnya tidak ada makanan yang keluar. Proses ini disebut sebagai “*ekstingsi*”. Perilaku yang terbentuk tidak hilang dan akan muncul kembali jika makanan diberikan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 88-89

### 3. Prinsip-prinsip teori *Behaviorisme (Operan Conditioning)*

Menurut Skinner ada dua prinsip umum yang berkaitan dengan kondisioning operant, yaitu : 1) Setiap respon yang diikuti oleh *reward* ini bekerja sebagai *reinforcement stimuli* akan cenderung diulangi, 2) *Reward* atau *reinforcement stimuli* akan meningkatkan kecepatan (rate) terjadinya respons. Teori *operant conditioning* terdiri dari dua konsep utama, yaitu penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).

#### a) Penguatan (*reinforcement*)

Istilah penguatan didefinisikan sebagai setiap konsekuensi dari tingkah laku yang mempunyai dampak memperkuat atau mengokohkan tingkah laku. Konsekuensi penguat tersebut akan memperbesar kemungkinan terjadinya suatu respon tertentu pada waktu yang lain<sup>11</sup>. Skinner mendefinisikan penguat sebagai *event* atau (stimulus) yang mengikuti respons dan meningkatkan kemungkinan manifestasinya.<sup>12</sup>

Penguatan merupakan proses penggunaan penguat untuk meningkatkan frekuensi perilaku. Penguatan berguna untuk memperkuat perilaku yang diharapkan. Dalam pengkondisian operant, penguatan diberikan sesudah dilakukannya perilaku yang diharapkan sebagai konsekuensi atas perilaku tersebut.

Penguatan merupakan suatu konsekuensi yang memperkuat tingkah laku pada masa yang akan datang. Jika sewaktu-waktu seseorang melihat adanya tingkah laku yang berkepanjangan atau berlangsung dalam waktu yang cukup lama, maka orang tersebut dapat mengasumsikan bahwa konsekuensi dari tingkah laku merupakan penguat bagi individu yang dilibatkan. Sebagai contoh, anak didik yang berkali-kali masuk ke kantor kepala sekolah dengan

---

<sup>11</sup> Agus Retnanto, *Op.cit*, hlm.153

<sup>12</sup> Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone dan Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 379

alasan berlaku tidak pantas, maka hal tersebut merupakan penguat, karena kejadian itu tidak diinginkan oleh anak didik tersebut.

Ada dua macam penguatan (*reinforcement*)

1) Penguatan positif (*positive reinforcement*)

Penguatan positif adalah suatu konsekuensi yang menyenangkan yang menyertai perilaku dan meningkatkan pengulangan perilaku. Suatu penguat positif akan memperkuat tingkah laku yang dihasilkannya. Penguatan positif menggunakan hadiah untuk memperkuat suatu perilaku.

Digolongkan penguat positif, apabila penguat tersebut terjadi sesudah perilaku yang diinginkan dilakukan atau ditunjukkan dan sebagai suatu hasil, merubah kemungkinan terjadinya perilaku tersebut lagi.<sup>13</sup>

2) Penguatan negatif (*negative reinforcement*)

Penguatan negatif adalah penghapusan konsekuensi yang tidak menyenangkan yang menyertai perilaku. Penguatan negatif terjadi ketika suatu perilaku disertai oleh penghapusan konsekuensi yang tidak menyenangkan; oleh karena itu, penguatan negatif tidak sama dengan hukuman yang secara umum menghilangkan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Penguat yang negatif ialah sesuatu yang terjadi segera sesudah perilaku yang tidak dikehendaki itu ditunjukkan dan merubah kemungkinan perilaku yang dikehendaki itu terjadi lagi.

Apabila penghapusan satu kejadian yang mengikuti sebuah operan meninggikan kemungkinannya bahwa operant akan muncul dalam situasi yang sama, maka proses dan konsekuensi yang muncul itu dinamakan penguatan negatif (*negative reinforcement*) diberikan dengan maksud yang sama seperti penguatan positif, yaitu untuk meningkatkan frekuensi terjadinya perilaku yang dikehendaki.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Agus Retnanto, *Op.cit*, hlm. 152-153

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 154

b) Hukuman (*punishment*)

Hukuman merupakan sarana pengelolaan kelas yang kontraversial. Sebagian menganggap bahwa hukuman merupakan alat yang efektif untuk dengan segera menghentikan tingkah laku yang tidak dikehendaki disamping sekali gus merupakan suri tauladan bagi peserta didik lain karena secara tegas mendefinisikan tingkah laku yang tidak dikehendaki, akan tetapi akibat sampingnya bisa serius<sup>15</sup>.

Hukuman secara luas digunakan dalam suatu usaha untuk mencegah atau menghapuskan perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman merupakan suatu konsekuensi yang tidak menyenangkan yang menyertai dan menjerakan pengulangan perilaku).

Menurut Skinner, teknik pengontrolan paling umum yang digunakan dalam kehidupan moderen adalah hukuman. Misalnya, apabila ada seseorang yang tidak berkelakuan sebagaimana yang kita kehendaki, maka hukumlah dengan memukulnya. Dan apabila ada seorang anak yang berperilaku tidak pantas, maka hukumlah dengan menamparnya.

Hukuman merupakan suatu yang paling tidak disukai anak didik yang menerimanya, karena bersifat merugikan. Hukuman dirancang untuk menghentikan perilaku yang tidak pantas dilakukan. Hal yang perlu diperhatikan, bahwa hukuman hanya dilaksanakan untuk mengontrol agar perilaku yang tidak pantas dapat berubah menjadi baik, sehingga dalam penerapannya hukuman harus digunakan dengan bijaksana.

Hukuman merujuk pada *stimulus aversif* yang diberikan sebagai akibat dan tergantung kepada kemunculan suatu respon. Yang di maksud stimulus aversif adalah stimulus yang tidak menyenangkan, tidak diharapkan, dan selalu ingin dihindari oleh organisme.<sup>16</sup>

Menurut Skinner, hukuman tidak efektif untuk jangka waktu lama. Hukuman dapat menekan perilaku, dan ketika hukuman dicabut maka

---

<sup>15</sup> Martinis yamin, *Para Digma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta,2013, hlm.63

<sup>16</sup> Agus Retnanto, *Op.Cit* hlm. 155

perilaku akan muncul kembali seperti keadaan semula (awal), artinya hukuman hanya sukses untuk sementara waktu saja. Skinner memberikan argumentasinya tentang hukuman sebagai berikut:

- 1) Hukuman dapat menimbulkan efek emosional yang tidak diharapkan. Organisme akan menjadi ketakutan dan mengeneralisasikan ketakutan tersebut pada sejumlah stimulus yang berhubungan dengan situasi dimana hukuman mulai ada.
- 2) Hukuman hanya dapat memberi tahu apa yang tidak boleh dilakukan, bukan apa yang harus dilakukan.
- 3) Hukuman seolah-olah membenarkan tindakan menyakiti orang lain.
- 4) Hukuman dalam situasi tertentu dimana perilaku yang seharusnya dihukum, tetapi tidak dihukum akan mendorong seseorang untuk melakukan kembali.
- 5) Hukuman dapat memancing sifat agresi pada orang yang memberi hukuman dan pada orang lain.
- 6) Hukuman sering menghilangkan sesuatu perilaku yang tidak dikehendaki, tetapi malah memunculkan perilaku lain yang juga tidak dikehendaki.

Namun, yang jadi pertanyaan adalah mengapa hukuman sering dilakukan? Dalam hal ini, Skinner berpendapat bahwa karena hukuman itu sendiri merupakan *reinforcement* bagi orang yang melakukannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka Skinner merumuskan beberapa alternatif yang bisa dijadikan sebagai pengganti hukuman antara lain:

- 1) Mengubah lingkungan/situasi yang menyebabkan munculnya perilaku yang tidak diinginkan.
- 2) Memuaskan organisme untuk melakukan respon yang tidak diinginkan sampai ia merasa mual.
- 3) Jika perlu, yang tidak diinginkan merupakan bagian dari tahap perkembangan, maka dapat dihilangkan dengan menunggu anak

tumbuh menjadi lebih besar, sehingga ia meninggalkan perilaku tersebut.

- 4) Jalan yang paling baik adalah mengabaikan perilaku yang tidak diinginkan.<sup>17</sup>

Menurut Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Ahmad Falah menerangkan bahwa hukuman tidak dianjurkan kecuali dalam keadaan darurat, setelah mengeluarkan ancaman, peringatan dan memerintah orang yang disegani untuk mendekat. Dalam muqoddimah Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa sikap keras yang berlebihan terhadap psikologi anak, yaitu menjadikan anak bersikap penakut, lemah, malas, tidak semangat, menyerenya untuk berdusta dan lari dari tugas<sup>18</sup>.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan kata yang sudah tidak asing dalam dunia pendidikan, yang biasanya diidentikkan dengan nilai hasil ulangan atau nilai raport siswa. Ada prestasi kurang baik, baik, istimewa atau sangat baik adalah bentuk predikat yang biasa diberikan guru terhadap prestasi atau hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan angka-angka tertentu.<sup>19</sup>

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi berasal dari kata *Prestatie* (Bahasa Belanda) artinya “Hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan)”.<sup>20</sup>

Adapun definisi belajar menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah “Berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu dsb) dengan menghafal,

---

<sup>17</sup>*Op.cit*, hlm.90-91

<sup>18</sup> Ahmad Falah, Hadits Tarbawi, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm.134

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka cipta, Jakarta, 2012, hlm.130

<sup>20</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm.910

melatih diri dan sebagainya”.<sup>21</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamaroh belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga.<sup>22</sup> Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>23</sup> Sedangkan definisi belajar menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamaroh adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>24</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami setiap individu dari hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Jadi prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai hasil studi yang telah dicapai setelah peserta didik melakukan sesuatu perbuatan belajar. Hasil studi merupakan kemampuan tentang sejauh mana siswa di sekolah dapat menguasai mata pelajaran secara keseluruhan, sehingga bukan hanya dapat dipelajari dan dipahami, tetapi juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar pada bidang studi yang diketahui atau diperoleh dari hasil tes dengan ditunjukkan oleh perolehan angka-angka yang menjadi ukuran (nilai).

Untuk memperoleh prestasi yang baik dalam Islam sangatlah dianjurkan, hal ini tercermin dalam Firman Allah dalam surat al Baqarah 148:

---

<sup>21</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *ibid*, hlm. 14

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm.

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta, PT raja Grafindo Persada, 2003, hlm.92

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Op.Cit*, hlm. 14

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.<sup>25</sup>

Al-Aufi mengatakan dari Ibnu abbas, “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri). “Yang dimaksud dengan umat ialah para pemeluk agama. Dia berkata, “Setiap kabilah memiliki kiblat yang disukainya. Kiblat Allah ialah yang dihadapi oleh kaum mukmin.” Abu al-Aliyah berkata, “kaum Yahudi memiliki kiblat yang dihadapinya dan kaum Nasranipun memiliki kiblat yang dihadapinya. Dan dia menunjukkan mu, wahai umat Islam, kepada kiblat yaitu kiblat Ka’bah.” Ayat ini mirip dengan firman Allah, “untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijaikannya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberianNya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allahlah kembali kamu semua.” (al-Maa’idah:48) dari sana Allah berfirman, “di mana saja kamu berada, Allah akan mengumpulkan kamu semua. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. “Maksudnya, Dia Mahaluasa untuk mengumpulkan kalian dari muka bumi, meskipun tubuh dan jasad kalian berpencar-pencar.”<sup>26</sup>

Ayat di atas menunjukkan pada semua umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu selalu meningkatkan amal kebaikan yang didasari hukum yang benar. Segala kebaikan dalam ayat

<sup>25</sup> Al-Qur’an Surat al Baqarah ayat 148, Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*, Mekar, Surabaya, hlm. 28

<sup>26</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1999, hlm.249

tersebut termasuk didalamnya adalah meraih prestasi belajar dan prestasi dalam kemampuan mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari, baik dirumah, disekolah maupun di masyarakat atau lingkungannya.

Allah SWT berfirman dalam QS. al Mujadalah ayat 11, Allah menjelaskan bahwa akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana Firman-Nya :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ...."niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>27</sup>

Ayat tersebut memberikan dorongan kepada para pelajar untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Sebab orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

## 2. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar

<sup>27</sup> Al-Qur'an Surat al Mujadalah ayat 11, *Ibid*, hlm.793

indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut <sup>28</sup>:

Tabel 2.1

## Ranah Cipta (Kognitif)

Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menunjukkan</li> <li>2. Dapat membandingkan</li> <li>3. Dapat menghubungkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Tes tertulis</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menyebutkan</li> <li>2. Dapat menunjukkan kembali</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Tes tertulis</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjelaskan</li> <li>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Tes tertulis</li> </ol>
4. Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memberikan contoh</li> <li>2. Dapat menggunakan secara tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menguraikan</li> <li>2. Dapat mengklarifikasi/memilah-milah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pemberian tugas</li> </ol>
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghubungkan</li> <li>2. Dapat menyimpulkan</li> <li>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pemberian tugas</li> </ol>

<sup>28</sup> Muhibbin syah, log.cit, hlm. 152-153

Tabel 2.2  
Ranah Rasa (Afektif)

Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap menerima</li> <li>2. Menunjukkan sikap menolak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Tes skala sikap</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan berpartisipasi/terlibat</li> <li>2. Ketersediaan memanfaatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
3. Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>2. Menganggap indah dan harmonis</li> <li>3. Mengagumi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala penilaian/sikap</li> <li>2. Pemberian tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
4. Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakui dan meyakini</li> <li>2. Mengingkari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes skala sikap</li> <li>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan)</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
5. Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melembagakan atau meniadakan</li> <li>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif</li> <li>2. Observasi</li> </ol>

Tabel 2.3

## Ranah Karsa (Psikomotor)

Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam. (1) Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa; (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>29</sup> Ketiga faktor diatas saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.<sup>30</sup>

Pengaruh faktor-faktor tersebut memunculkan ragam pelajar. Ada siswa yang berprestasi tinggi (*high achievers*), ada yang berprestasi rendah (*under achievers*), dan ada yang gagal sama sekali.<sup>31</sup> Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa

<sup>29</sup> Haryu islamudin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 181

<sup>30</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2008, hlm. 94

<sup>31</sup> Mahmud, *Ibid*, hlm. 94

yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.<sup>32</sup>

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berada dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmaniyang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat memengaruhi semangat dan intensitas pelajar dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala, misalnya dapat menurunkan kualitas daya cipta sehingga, materi pelajaran kurang , bahkan tidak berbekas. Untuk mempertahankan kebugaran jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, pola istirahat dan olahraga ringan yang paling memungkinkan untuk dilakukan.

Keadaan organ-organ khusus, seperti indra endengar dan indra penglihatan, memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra. Akibatnya, proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.<sup>33</sup>

2) Aspek Psikologis

Banyak aspek yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa tersebut yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut

---

<sup>32</sup> Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung,2014, hlm. 129-130

<sup>33</sup> Mahmud, *Op.cit*, hlm. 94-95

: (a) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa; (b) sikap siswa; (c) bakat siswa; (d) minat siswa; (e) motivasi siswa.

(a) Kecerdasan/ Intelegensi Siswa

Kacerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kecerdasan sebenarnya bukan sekedar persoalan kualitas otak. Akan tetapi, ia menyangkut kualitas organ-organ tubuh lainnya. Hanya, peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya.

Semua psikolog hampir sepakat bahwa tingkat kecerdasan otak (IQ) menentukan tingkat keberhasilan belajar pelajar. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan seorang siswa, semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.<sup>34</sup>

(b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>35</sup> Sikap adalah bentukan sosial dan personal. Artinya, sikap sikap seseorang muncul akibat pengaruh lingkungannya. Namun, disisi lain, sikap pun terkait dengan faktor internal perseorangan, yaitu rasa benci dan senang.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Mahmud, *Ibid*, 95

<sup>35</sup> Muhibbin syah, *Op.cit*, hlm. 132

<sup>36</sup> Mahmud, *Op.cit*, hlm. 96

(c) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) menurut Chaplin dan Reber yang di kutip oleh Muhibbin Syah adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu mirip dengan Intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*Superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut disbanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat di pelajari karena merupakan karunia *inbom* (pembawaan sejak lahir). Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.<sup>37</sup>

(d) Minat Siswa

Minat secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober yang di kutip oleh Muhibbin Syah minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-

---

<sup>37</sup> Muhibbin syah, *Op.Cit*, hal.135

faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>38</sup>

(e) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi menurut Gleitman dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) motivasi intrinsik; (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Ibid*, 134

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Ibid*, hlm. 134

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala Sekolah) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang menjadi lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.<sup>40</sup>

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>41</sup>

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar

---

<sup>40</sup> Mahmud, *Op.Cit*, hlm. 101

<sup>41</sup> Mahmud, *Ibid*, hlm. 101

juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut<sup>42</sup>.

#### 4. Ciri-ciri Belajar

Setiap perilaku belajar, selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah: a) perubahan itu intensional; b) perubahan itu positif dan aktif; dan c) perubahan itu efektif dan fungsional.<sup>43</sup>

##### a. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, perubahan yang di akibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki keberadaannya.

Disamping perilaku belajar itu menghendaki perubahan yang disadari, juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Jadi jika seorang siswa belajar bahasa Inggris umpamanya, maka sebelumnya ia telah menetapkan taraf kemahiran yang disesuaikan dengan tujuan pemakaiannya. Penetapan ini misalnya, apakah bahasa asing tersebut akan ia gunakan untuk keperluan studi keluar negeri ataukah untuk sekedar bisa membaca teks-teks atau literatur berbahasa Inggris.

Menurut Anderson yang di kutip oleh Muhibbin Syah bahwa kesengajaan belajar itu, tidak penting, yang penting cara mengelola

---

<sup>42</sup> Muhibbin syah, *Op.Cit*, hlm,136

<sup>43</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm.161

informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi. Disamping itu, dari kenyataan sehari-hari juga menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang kita peroleh merupakan hasil kesengajaan belajar yang kita sadari.<sup>44</sup>

b. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya.<sup>45</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah adanya

---

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, Op.Cit, hlm.115

<sup>45</sup> Muhibbin syah, *Ibid*, hlm.116

kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas ialah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.<sup>46</sup>

Menurut Mulyasa efektifitas berkaitan erat dengan hasil yang dicapai, serta tercapainya suatu tujuan. Efektifitas juga berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan<sup>47</sup>.

### C. Pembelajaran Fiqih

#### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>48</sup>

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Remaja Rosda Karya, Bandung 2002, hlm. 82

<sup>47</sup> Mulyasa, *ibid*, hlm. 84

<sup>48</sup> Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.73

<sup>49</sup> Jogyanto, *Filosofi Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*, Andi Offset, Yogyakarta, 2009, hlm. 12

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
- b) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.<sup>50</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>51</sup>

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bidang studi pengajaran agama Islam.<sup>52</sup> Menurut bahasa, “Fiqih” berasal dari “*faqih*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksud adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan as-sunnah.<sup>53</sup> Zakariya al-Barriy yang dikutip oleh Suyatno mendefinisikan fiqih sebagai hukum-hukum syar’i yang bersifat praktis (*a’ maliy*) yang dikeluarkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syar’i yang terperinci. Sedangkan menurut Suyatno secara definitif fiqh dapat

---

<sup>50</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011, hlm. 12-13

<sup>51</sup> *Op cit*, hal. 97

<sup>52</sup> Zakiyah Daradjat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm.60

<sup>53</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm.13

diartikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsili.<sup>54</sup>

Jadi pembelajaran Fiqih merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya mentransfer pengetahuan tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amali sebagai landasan ibadah bagi para peserta didik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

## 2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari fiqih ialah :

- a) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- b) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c) Kaum muslimin harus bertafaqquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadah dan muamalat.

Tujuan akhir ilmu *fiqh* adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT; dengan melaksanakan syari'ah-Nya dimuka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.<sup>55</sup> Mempelajari fiqih berarti upaya memahami, mengurai, dan menjelaskan norma-norma perbuatan manusia, baik secara individual atau kelompok yang selanjutnya akan dilakukannya. Ini berarti fiqih meminjam istilah Syaikh al-Zarnujy yang dikutip oleh Yasin Dan Sholikul Hadi disebutkan sebagai "*ilmu al-bal*". oleh ulama' besar yang terkenal sebagaitikah dan pakar tasawuf ini fiqih tetap dianggapnya sebagai ilmu yang paling utama diantara sekian banyak ilmu-ilmu Islam.<sup>56</sup> *Al-ghoyah al-Maqshubah* (tujuan yang ingin dicapai) ilmu fiqih pada hakikatnya

---

<sup>54</sup> Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011, hlm. 21

<sup>55</sup> Djazuli, *Ilmu FIQH*, Predana Media Group, Jakarta, hlm. 27

<sup>56</sup> Yasin dan solikhul Hadi, *Fiqih Ibadah*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2008, hlm. 13

adalah terimplementasinya norma-norma hukum syara' oleh manusia baik dalam perilaku ataupun ucapannya.<sup>57</sup>

### 3. Objek Kajian Fiqih

Objek pembahasan dalam ilmu fiqh adalah perbuatan mukallaf ditinjau dari hukum syara' yang tetap baginya. Seorang faqih membahas tentang jual beli mukallaf, sewa menyewa, pegadaian, perwakilan, shalat, puasa, haji, pembunuhan, tuduhan terhadap zina, pencurian, ikrar, dan wakaf yang dilakukan mukallaf, supaya ia mengerti tentang hukum syara' dalam segala perbuatan ini.<sup>58</sup>

## D. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna mengetahui posisi peneliti, berikut penulis sampaikan penelitian terdahulu, yaitu :

Penelitian Zu'amah (2006) yang berjudul *Pengaruh Belajar Behavioristik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MA Mazro'atul Huda Karang Anyar Demak Tahun Pelajaran 2006/2007* dapat disimpulkan bahwa tingkat belajar Behavioristik dapat dikategorikan baik, dikarenakan nilai rata-rata angket sebesar 51.15 mencapai interval (47-53), tingkat prestasi belajar siswa juga dikategorikan baik, variable Behavioristik hanya memberi pengaruh pada variable prestasi belajar sebesar 59.7529% sedangkan sisanya adalah pengaruh variable lain yang tidak di teliti oleh penulis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama mengangkat tema pembelajaran *Behavioristik* beserta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa hanya saja penulis melakukan penelitian yang di fokuskan pada mata pelajaran Fiqih sedangkan penelitian diatas meneliti dalam mata pelajaran Aqidah akhlak.

Penelitian lain yang ditulis oleh Endang Susanti (2006) yang berjudul *Pengaruh Metode Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) terhadap Hasil Prestasi Belajar Mata pelajaran Fiqih Di MA*

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>58</sup> Abdul Wahab Kholaf, Ilmu Ushul Fiqh, Dina Utama, Semarang, 1994. Hlm. 02

*Mazro'atul Huda Karang Anyar Demak Tahun Ajaran 2006/2007* berkesimpulan bahwa pelaksanaan metode CTL dikategorikan cukup berhasil, karena rata-rata angket sebesar 28,05, sedangkan hasil prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dikategorikan cukup dikarenakan nilai rata-rata angket sebesar 26,25, setelah dilakukan perhitungan tentang pengaruh dari belajar CTL terhadap hasil prestasi belajar mata pelajaran Fiqih menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar dua variable tersebut. Penelitian tersebut menitik beratkan pada metode yang di gunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran Fiqih yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sedang yang penulis teliti lebih menitik beratkan pada pendekatan yang di gunakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian yang lain ditulis oleh Ilham Maulana (2010) yang berjudul *Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Mencapai Ketuntasan Belajar Pada Pelajaran PAI (Studi Kasus Siswa Kelas VII Semester MTs Al-Falah Margoyoso Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2010/2011)* dengan kesimpulan bahwa pembelajaran disini sudah berjalan dengan baik karena guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton, penerapan pendekatan keterampilan proses sangatlah tepat diterapkan dalam pelajaran PAI di MTs Al Falah Margoyoso dikarenakan guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik, penerapan pendekatan keterampilan proses dalam mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran PAI di MTs Al Falah Margoyoso dapat berjalan dengan baik . hal ini di dukung keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti pendekatan yang dilakukan oleh guru kaitannya dalam mencapai ketuntasan belajar, sedangkan penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam hal pendekatan yang dilakukan oleh guru, penulis hanya meneliti satu pendekatan saja yaitu *Behavioristik*.

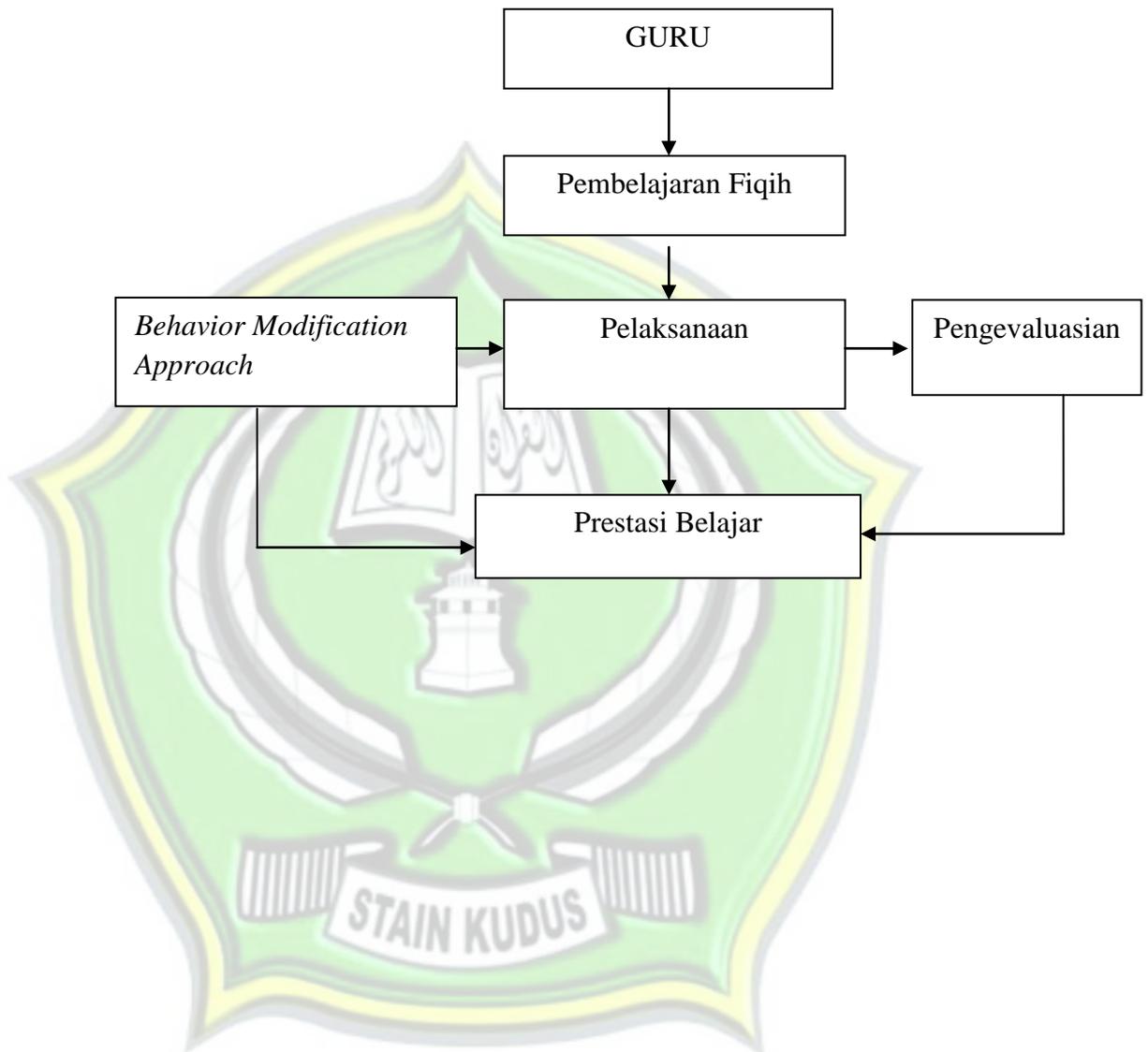
### E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengertian *Behavior Modivication Approach*, pada intinya proses belajar itu di pengaruhi oleh stimulus dan respon. Begitupun dengan pemberian hadiah (*reward*) serta hukuman (*punishment*) yang di berikan guru kepada siswa akan menjadi penyemangat belajar tersendiri bagi siswa yang nantinya akan berdampak pada perubahan tingkah laku individu yang di karenakan terjadinya proses belajar. Memang sudah seharusnya seorang guru mampu menerapkan pendekatan belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik yang nantinya akan memudahkan seorang pendidik dalam mencapai hasil pembelajaran, minimal hasil yang dapat terlihat secara langsung perubahannya, seperti prestasi belajar yang dapat di lihat dari hasil tes perserta didik masing-masing.

Pembelajaran Fiqih sudah seharusnya mendapat perhatian yang lebih, karena merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari hukum-hukum syar'i yang nantinya akan menjadi pedoman ibadah untuk peserta didik. Oleh karena itu guru pada mata pelajaran Fiqih harus pandai dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan prestasi belajar yang baik dan meningkat dari hari kehari, itu berarti bahwa pemahaman siswapun akan berubah kearah yang lebih baik, harapannya jika pemahaman itu berubah akan berdampak pula pada kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

Sebagai usaha dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut seorang guru mempunyai pendekatan tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Yang menjadi fokus penelitian disini adalah efektifitas pendekatan Behavior (*Behavior Modification Approach*) yang digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran Fiqih. Pendekatan tersebut selain untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diharapkan kualitas out put peserta didikpun mejadi lebih baik sehingga nantinya peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara emosional dan spiritual.

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan *Behavior Modification Approac* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*description research*), istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peeliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.<sup>1</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang di jadikan lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara yang berlokasi di Jl. Ponpes No.1 Robayan Kalinyamatan Jepara. Madrasah ini penulis jadikan sebagai lokasi penelitian karena letaknya dekat dengan tempat tinggal penulis dan penulis juga merupakan salah satu alumni madrasah tersebut, selain itu

---

<sup>1</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 3

disana telah diterapkan pembelajaran Fiqih yang menggunakan *Behavior modification approach*. Maka penulis rasa sangat tepat apabila ingin meneliti efektifitas pendekatan tersebut dan pengaruhnya terhadap tingkat prestasi belajar peserta didik.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari 2 sumber yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Yaitu sebagai data yang bersifat utama dan langsung berkaitan dengan objek yang diteliti,<sup>2</sup> yaitu guru mapel Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, dan siswa di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara sebagai sampel sumber data. Sampel sumber data dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.<sup>3</sup>

#### 2. Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang bersifat kedua. Sumber data ini diperoleh melalui literature, yaitu berupa buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan.<sup>4</sup> Buku-buku tersebut merupakan acuan yang mendukung pendapat yang penulis kemukakan mengenai penelitian ini yaitu buku-buku tentang teori Behavior Modification approach, prestasi belajar dan pembelajaran Fiqih, sumber

---

<sup>2</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persabda, Jakarta, 1996, hlm. 83

<sup>3</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 53-54

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hlm. 09

data sekunder juga peneliti peroleh dari absen nilai guru sebagai sumber data prestasi belajar dan majalah El-Hawa yang di terbitkan senddiri oleh siswi-siswi MA Tassywiqul Banat kalinyamatan Jepara

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi yaitu merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>5</sup> Observasi ini penulis lakukan secara partisipasi, artinya penulis mengamati situasi sosial yang nampak seperti *place*: lingkungan fisik sekolah; actor: guru mapel fiqih di MA Tasywiqul Banat kalinyamatan Jepara, siswa kelas X yang ada di lingkungan dengan segala karakteristiknya, aktivitasnya adalah proses pembelajaran Fiqih pada siswa Madrasah Aliyah Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara.

##### 2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara yaitu cara mengumpulkan deta dengan Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan terhadap tujuan penelitian.<sup>6</sup> Penulis akan melakukan wawancara terstruktur dengan Tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya : kepada kepala sekolah MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, khususnya guru mapel Fiqih, dan siswa MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara.

##### 3. Dokumentasi

Dari asal katanya, dokumentasi biasa diartikan sebagai barang-barang tertulis, sehingga peneliti mengumpulkan data penelitian dengan

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta, 1995, hlm. 136

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Op.cit*, hlm. 70

jalan menyelidiki benda-benda tertulis atau arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti buku-buku, majalah, arsip, dokumen, dan sebagainya.<sup>7</sup> yang mencakup tentang sejarah berdirinya MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>8</sup> Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda kepada para siswa di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara.

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau derajat kepercayaan (*credibility*) dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument, yakni apakah instrument itu sungguh-sungguh mengukur variable yang sebenarnya. Bila ternyata instrument tidak mengukur apa yang sebenarnya diukur, maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebenaran sesuai dengan yang diharuskan dalam penelitian, dan dengan sendirinya hasil penelitian tidak dapat dipercaya, jadi tidak memenuhi syarat kredibilitas.<sup>9</sup> Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur kebenaran data yang telah diperoleh dari MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara yaitu mengukur kebenaran dari hasil wawancara kepada guru mapel fiqih dan hasil wawancara kepada siswa serta hasil observasi yang penulis lakukan.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 135

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 330

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 105

Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam melakukan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, ketercukupan referensi sebagai alat penampung dengan kritik tertulis, pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data.<sup>10</sup> Uji kredibilitas yang penulis lakukan disini terkait dengan penelitian di MA Tasywiqul Banat bahwa untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya penulis melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>11</sup>

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini sudah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi terhadap aktivitas pembelajaran fiqih pada kelas X di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan jepara yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 368

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm.369

maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yaitu pembelajaran fiqih menggunakan Behavior modification approach di kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dan melihat kembali tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti guna pengujian kredibilitas adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumen dalam menggali informasi terkait proses dan pendapat para siswa mengenai pembelajaran fiqih menggunakan Behavior modification approach serta prestasi belajar siswa kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara. Bila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan mana yang dianggap benar.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka

hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>12</sup> Teknik analisis data yang penulis lakukan ialah dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil wawancara dengan guru fiqih dan peserta didik, observasi dan dokumentasi yang penulis kembangkan menjadi suatu hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan dalam hal ini Nasution mengatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.” Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>13</sup> Disini penulis mulai menganalisis data sejak pertama kali penulis berada di lapangan dengan mengikuti kegiatan KBM yang berlangsung, kemudian dikuatkan oleh hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru mapel fiqih beserta peserta didik.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data yaitu: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dari tiga alur dibawah ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.<sup>14</sup>

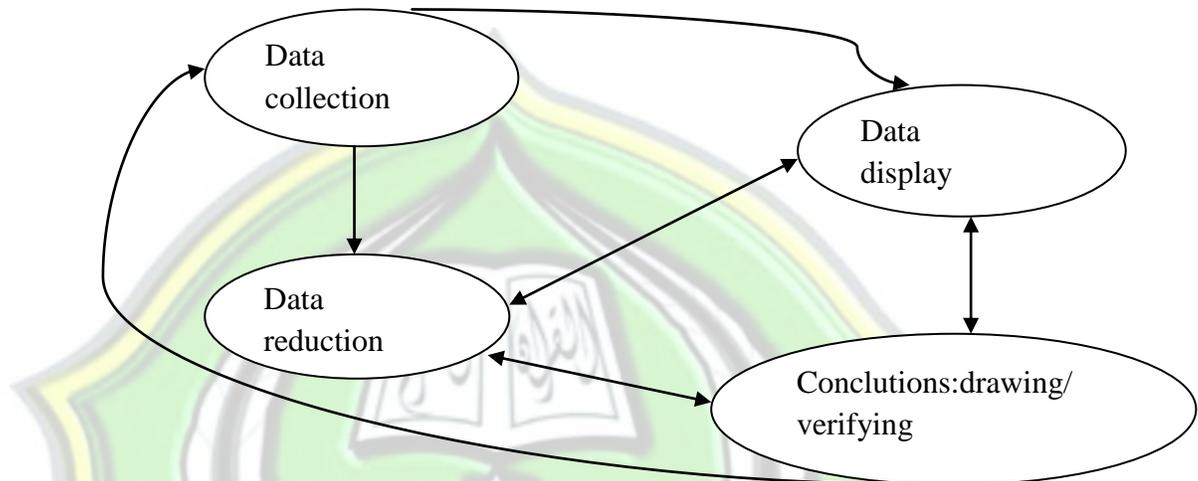
---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 335

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 336

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 337

Gambar 3.1

**Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)****1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>15</sup> Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.<sup>16</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber penguatan yang sudah dilikiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih yang penting dan berguna

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 338

<sup>16</sup> S. Nasution, *Op.cit*, hlm. 129

berkaitan dengan observasi sistematis pembelajaran fiqih menggunakan Behavior modification approach serta prestasi belajar siswa kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, hal penting tersebut ialah:

- a. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru fiqih menggunakan Behavior modification approach yang meliputi, adanya stimulus, respon, hadiah dan hukuman
- b. Prestasi belajar fiqih meliputi keaktifan siswa didalam proses kegiatan belajar mengajar serta nilai hasil ulangan siswa ataupun nilai tanmah sebagai hadiah yang diberikakn oleh guru.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta meberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudidn disusun secara sistematis, dibentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif, penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.<sup>17</sup>

Sebelum melaksanakam proses pembelajaran guru menyiapkan RPP, serta dalam pelaksanaan penggunaan Behavior modification approach dalam pembelajaran fiqih guru memberi stimulus kepada siswa yaitu berupa pertanyaan mengenai materi pelajaran minggu lalu, kemudian guru mengamati respon dari siswa, guru juga memberikan *reinforcement* (penguat) terhadap jawaban dari siswa, hadiah juga guru berikan kepada siswa yang mau maju menghafal pertama kali yaitu berupa tambahan nilai,

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op,cit*, hlm. 341

sedangkan siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan pujian ataupun tepukan tangan dari teman-teman.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak mulanya peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Kesimpulan mula-mula masih sangat kabur dan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup> Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>19</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>20</sup>

Dari data yang telah disajikan dalam bentuk tabel diatas dan didukung dengan data-data yang mantab akan dapat menghasilkan kesimpulan tentang penggunaan *Behavior Modification Approach* pada pembelajaran fiqih, tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih serta efektifitas penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 345

<sup>19</sup> S. Nasution, *Op,cit*, hlm. 130

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op,cit*, hlm. 345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Umum MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara

##### 1. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Tasywiqul Banat Robayan Kalinyamatan Jepara berasal dari Madrasah Muallimat yang didirikan pada tanggal 01 Maret 1970 dipelopori para tokoh Agama dan tokoh masyarakat ketika itu diantaranya KH.Muslim, H.Masruhan, H.Hamdan, H. Nasrukhin.

Kepedulian tokoh-tokoh tersebut untuk mendirikan Madrasah Muallimat dilator belakang oleh keperihatinan atas kondisi sosio kultural masyarakat yang masih diskriminatif atas hal kaum laki-laki dan perempuan termasuk didalamnya masalah pendidikan, disamping itu belim adanya lembaga pendidikan formal tingkat SLTA diwilayah kecamatan Pecangaan yang hanya menampung peserta didik putri.

Gagasan pendiri Madrasah Muallimat yang dimotori oleh para Ulama dan tokoh Masyarakat tersebut mendapat dukungan penuh dari warga masyarakat Robayan dan sekitarnya. Bukti dukungan masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk antusiasme masyarakat untuk memasukkan putrinya di lembaga madrasah Muallimat ketika itu.

Madrasah Muallimat berubah nama menjadi Madrasah Aliyah “Tasywiqul banat” ketika lahir bersama keputusan menteri Agama, menteri pendidikan dan Kebudayaan serta menteri Dalam Negeri tahun 1978 tentang dihapuskannya Pendidikan Guru Agama (PGA 6 tahun) sehingga Madrasah Muallimat yang kurikulumnya ketika itu mengikuti kurikulum Pendidikan Guru Agama harus berubah fungsi sekaligus berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Tasywiqul Banat<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 01 juni 2015

## 2. Perkembangan Madrasah

Dari sejak berdirinya Madrasah ini disambut baik oleh Masyarakat, ini terbukti dari banyaknya minat para orang tua yang menitipkan putrinya untuk dididik agar mendapat pengetahuan serta keterampilan di Madrasah Muallimat hingga berubah nama menjadi Madrasah Aliyah “Tasywiqul Banat”.

Proses belajar mengajar yang ada di Madrasah ini dilaksanakan pada pagi hari, selain keterampilan siswi MA. Taswiqul Banat ini juga dibekali dengan Akhlak, karena membentuk akhlak pada siswi merupakan modal dasar untuk mencapai sebuah keberhasilan atau kesuksesan serta dapat menjadikan siswi memiliki kedisiplinan waktu dan perilaku yang baik<sup>2</sup>. Di bawah ini akan penulis tampilkan tabel perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

## 3. Visi dan Misi

Adapun visi dan Misi MA. Tasywiqul Banat Robayan Kalinyamatan Jepara adalah sebagai berikut :

a) Visi :

Membentuk generasi Muslimah Yang Unggul Dalam Prestasi, Mandiri Dalam Kreasi, Santun Dalam Pekerti dan Berwawasan IPTEK yang Berlandaskan IMTAQ.

b) Misi MA. Tasywiqul Banat adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi yang dimiliki setiap peserta didik secara optimal.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kesenian yang dijiwai dengan ajaran Islam ala ahlu

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 01 juni 2015

Sunnah Wal Jama'ah serta mempersiapkan peserta didik untuk masuk Perguruan Tinggi.

- 3) Mendorong semua warga Madrasah untuk menimbulkan semangat keunggulan secara intensip.
  - 4) Menumbuhkembangkan semangat pembaharuan dengan memanfaatkan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ.
- c) Tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh MA. "Tasywiqul Banat" adalah :
- 1) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler.
  - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
  - 3) Membiasakan perilaku Islami dilingkungan Madrasah.
  - 4) Mengembangkan diri secara opimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
  - 5) Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab terhadap perilaku, dan pekerjaannya<sup>3</sup>.

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun susunan kepengurusan MA. Tasywiqul Banat kalinyamatan Jepara tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Drs. Agus Nawawi, M. Pd
Waka Kurikulum	: Turmudzi, S.Pd
Waka Sarpras	: Drs. Musta'in
Waka Kesiswaan & humas	: tutik Rahmawati, SE
BP/BK	: anggun Sari Fauziah, S.Pd
Kepala tata Usaha	: Abdul Basir
Kepala Perpustakaan	: Dra. Ifadhoh

<sup>3</sup> Data dokumentasi MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 01 juni 2015

Kepala Laboratorium : Naila Ervana, S.Pd.I

Struktur organisasi di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara sudah sesuai dengan standar akreditasi sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### **5. Keadaan guru dan karyawan**

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir. Didalam suatu lembaga pendidikan terdapat berbagai macam pentransferan pelajaran oleh guru kepada anak didiknya, sehingga dibutuhkan tenaga pendidik yang banyak jumlahnya dan professional mengajar. Adapun jumlah guru di MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara adalah 21 orang, dengan rincian sebagai berikut : 1) jika dilihat berdasarkan status ada 3 guru yang telah PNS, 15 guru sertifikasi, 3 guru tidak tetap. 2) jika dilihat berdasarkan jenis kelamin ada 10 guru laki-laki dan 11 guru perempuan, 3) jika dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan ada 2 guru S2, 18 guru S1 dan 1 guru berpendidikan non sarjana.

### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan fasilitas dan sarana belajar yang memadai. Yang dimaksud dengan fasilitas disini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran.

Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara adalah sebagai berikut :

- a. Ruang kelas yang telah dilengkapi dengan kursi peserta didik dan meja peserta didik juga dilengkapi dengan white board, meja guru,

TV dan sarana pendukung yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

- b. Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku referensi dan sumber belajar yang lain.
- c. Ruang guru yang dilengkapi dengan meja kerja guru serta kursi kerja dan dilengkapi dengan 1 set kursi tamu.
- d. Perlengkapan lainnya, ada ruang TU, Toilet, Lab. Komputer, tempat ibadah dan UKS.

## **7. Sumber-sumber belajar**

### **a. Perpustakaan**

Perpustakaan di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara mempunyai ruang yang cukup representative, berbagai macam buku disediakan oleh sekolah baik untuk dipinjamkan maupun sebagai referensi. MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara memiliki perpustakaan yang dikelola oleh petugas dan yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah.

### **b. Koperasi**

Meskipun kurang begitu lengkap, koperasi MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara boleh dikatakan cukup berhasil karena mampu melayani beberapa kebutuhan para siswa, seperti alat-alat tulis, makanan ringan, dan kebutuhan yang lainnya<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup> Data observasi MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 24 Mei 2015

## B. Data penelitian

### 1. Data Penggunaan *Behavior Modification Approach* pada Pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015

Dari hasil pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas X MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara serta hasil Wawancara kepada guru mapel fiqih penulis memperoleh beberapa data serta informasi mengenai penggunaan *Behavior Modification Approach* pada Pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mapel fiqih terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan *Behavior Modification Approach* pada pembelajaran fiqih ialah:

“Sebelum mulai mengajar terlebih dahulu menyiapkan RPP sebagai rancangan proses belajar mengajar yang akan dilakukan, mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas kemudian mengabsen siswa. Biasanya sebelum memulai pelajaran guru memberi pertanyaan (stimulus) kepada siswa tentang materi minggu lalu, kemudian melihat jawaban (respon) siswa kemudian jawaban tersebut dikuatkan dengan memberi penjelasan lebih lanjut apabila ada jawaban yang belum sesuai”<sup>5</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan guru mapel fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dalam proses pembelajaran beliau masih memberlakukan hafalan dalil-dalil yang ada di buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari itu.

“Setiap siswa wajib menghafalkan dalil yang telah ditentukan yang pastinya ada hubungannya dengan materi pelajaran hari itu. Sedangkan untuk menambah semangat dan gairah siswa dalam belajar dan menghafal diberikan doorprize (*reward*) yaitu berupa tambahan nilai, pujian dan tepuk tangan untuk mereka yang prestasinya lebih atau pemikirannya baik. Tujuannya mendorong anak-anak agar lebih semangat dalam belajar”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Drs.Mustain, Guru Mapel Fiqih MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, wawancara Pribadi tanggal 24 Mei 2015

<sup>6</sup> Drs.Mustain, Guru Mapel Fiqih MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, wawancara Pribadi tanggal 24 Mei 2015

Seperti yang di katakana oleh Ela Nor Safitri siswi kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara bahwa hadiah yang di berikan guru biasanya bukan berupa materi melainkan, tambahan nilai atau pujian.

“Biasanya hadiah yang diberikan itu bukan berupa hadiah, tetapi diberi tambahan nilai”<sup>7</sup>

Sedangkan terkait dengan penerapan hukuman di sekolah ini sudah tidak diberlakukan lagi karena :

“Menurut bapak Musta’in hukuman (*punishment*) disini tidak digunakan karena hukuman itu tidak sesuai dengan konsep belajar pada saat ini, hukuman hanya digunakan oleh guru-guru zaman dulu, dan sekarang jika guru menghukum siswa bisa jadi orang tuanya tidak terima atau bisa dilaporkan sebagai kekerasan terhadap anak”<sup>8</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Yesi Silviana siswa yang masih duduk di bangku kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara.

“hukuman itu tidak ada, biasanya jika ada siswa yang tidak menghafal disuruh mengulangi hafalannya di hari berikutnya atau disuruh mengulangi hafalannya hari itu juga”<sup>9</sup>

## **2. Data Tingkat Prestasi Belajar siswa pada Mapel Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015**

Menurut hasil wawancara dengan guru mapel fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara bahwa prestasi belajar siswa di kelas X ini terbilang baik.

“Prestasi belajar fiqih siswa kelas X ini telah memenuhi KKM yang ditargetkan oleh Madrasah, meskipun latar belakang pendidikan mereka sebelumnya tidak sama, ada yang dari MTs, SMP atau ada juga yang alumni yayasan MTs Tasywiqul Banat sendiri tapi dengan menerapkan pendekatan *Behavior* ini semua siswa mendapat perlakuan yang sama, tugas dan tanggung jawab belajar yang sama”<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ela Nor Safitri, siswa kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, Wawancara Pribadi tanggal 27 Mei 2015

<sup>8</sup> Drs. Mustain, Guru Mapel Fiqih MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, wawancara Pribadi tanggal 24 Mei 2015

<sup>9</sup> Yesi Silfiana, Siswa Kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, wawancara Pribadi tanggal 25 Mei 2015

<sup>10</sup> Drs. Mustain, Guru Mapel Fiqih MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, wawancara Pribadi tanggal 25 Mei 2015

Penggunaan *Behavior Modification Approach* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena stimulus yang diberikan oleh guru akan berdampak pada ingatan siswa sesuai hasil wawancara dengan Bapak Musta'in :

“Pembiasaan memberikan pertanyaan (stimulus) kepada siswa mengenai materi pelajaran baik yang sudah lalu atau baru saja diajarkan itu akan mendorong siswa untuk mau membaca, harapannya agar siswa lebih faham dengan materi yang diajarkan dan bisa mengerjakan ulangan dalam bentuk apapun”<sup>11</sup>

Bapak Mus'tain juga menuturkan bahwa menghafalkan juga merupakan cara yang cukup efektif dalam menunjang prestasi belajar siswa,

“menghafalkan dalil juga merupakan cara yang efektif karena biasanya di dalam soal-soal ulangan semesteran juga terdapat soal yang berhubungan dengan dalil, dan jika tidak disuruh untuk menghafal atau siswa hanya membaca saja maka kemungkinan besar siswa akan lebih mudah lupa dan tidak bisa mengerjakan soal”.<sup>12</sup>

Prestasi belajar atau hasil belajar siswa yang biasanya digolongkan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor ini lebih mudahnya diukur menggunakan angka, dari hasil wawancara penulis dengan guru mapel Fiqih KKM yang telah ditetapkan Madrasah untuk mapel fiqih yaitu 75 dan dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap nilai siswa rata-rata telah memenuhi KKM yang ditentukan oleh Madrasah<sup>13</sup>.

Di bawah ini penulis lampirkan tabel nilai yang penulis dapat dari absen nilai siswa yang telah direkab oleh guru mapel fiqih sesuai dengan aturan penilaian dari Madrasah yang melingkupi segenap ranah Kognitif yang dinilai dari hasil ulangan siswa baik nilai harian maupun semesteran, afektif dari sikap keseharian siswa dan nilai psikomotorik dari hasil praktik siswa.

---

<sup>11</sup> Drs. Mustain, Guru Mapel Fiqih MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, wawancara Pribadi tanggal 25 Mei 2015

<sup>12</sup> Drs. Mustain, Guru Mapel Fiqih MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, wawancara Pribadi tanggal 25 Mei 2015

<sup>13</sup> Data Observasi di MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara pada Tanggal 24 Mei 2015

**Tabel 4.6**  
**Daftar Nilai kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara**  
**Semester Ganjil**

NOMOR		NAMA	ASPEK YANG DINILAI		
Urut	Induk		Kognitif	Afektif	Psikomotor
1.	1290	ALFI INAYATIN NAFIAH	90	80	85
2.	1291	AMANATURR RIZQIYAH	85	80	85
3.	1292	AMILIYATUK ULYA	80	75	85
4.	1293	ANIS NIKMATUN NI'MAH	90	85	85
5.	1294	ARIN HIDAYATUL KHOIRIYAH	80	85	75
6.	1295	ASMAUL ISMA	85	80	85
7.	1296	ASROFIN	80	85	80
8.	1297	DEWI RATIH	85	85	80
9.	1298	ELA NOR SAFITRI	90	80	90
10.	1299	ENY NORMALA FITRI	75	80	80
11.	1300	EVA NOOR ALIFFAH	90	85	85
12.	1301	FATIMATUZ ZAHRO	90	80	80
13.	1302	FIINATTUQO	80	80	90
14.	1304	ILHANNA FIKRIYA	80	80	85
15.	1305	ISNA HIDAYATUSSALMA	90	85	90
16.	1306	ISSATIR RODHIYATUN NI'MAH	80	80	80
17.	1307	LELY MUSFIROH	90	80	90
18.	1308	LINA MASFUFAH	80	85	90
19.	1309	MILA KHOIRITUL AZKIYAH	90	80	85
20.	1311	MUSLIMAH	75	80	85
21.	1312	NAFISATUL FAIZAH	80	85	80
22.	1313	NAILATUN NAJAH	80	85	85
23.	1314	NAILI ROHMAH	90	80	80
24.	1315	NIFLATURROHMAH	90	80	85
25.	1316	NIKMATUNNAFISAH	90	80	75

26.	1317	NOR LAILY HIKMAWATI	75	80	90
27.	1318	NUR FAIZAH	85	85	80
28.	1319	NURUL KARIMAH	80	85	85
29.	1320	NURUL KHAMIMAH	80	85	85
30.	1321	RETNO PUJI RAHAYU	75	85	80
31.	1322	RETNO WULAN SARI	85	75	85
32.	1323	RIKHA NAFIDA	85	80	85
33.	1324	RINA ZAHROTUL JANNAH	85	85	85
34.	1325	SA'ADATUSSHOLIAH	75	80	85
35.	1326	SITI NAUFATUL IZZAH	80	80	80
36.	1327	SITI ZULIATI	80	75	85
37.	1328	SITI JUWAIRIYAH	85	80	80
38.	1329	SRI HARYATI	90	85	85
39.	1330	SRI INTAN SAFIRA	85	85	85
40.	1331	YESI SELVIANA	80	85	85
41.	1332	MU'ALLAMAH	90	80	80
42.	1333	NING LUTFIYAH	80	80	75
43.	1334	RIKHUN NIDA	85	80	80
44.	1335	FAIDAH RIZQUNA FAFA	75	85	80
JUMLAH			3670	3595	3670
RATA-RATA			83.4	81.7	83.4

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara**  
**Semester Genap**

NOMOR		NAMA	ASPEK YANG DINILAI		
Urut	Induk		Kognitif	Afektif	Psikomotor
6.	1290	ALFI INAYATIN NAFIAH	90	85	85
7.	1291	AMANATURR RIZQIYAH	95	80	85
8.	1292	AMILIYATUK ULYA	80	80	85
9.	1293	ANIS NIKMATUN NI'MAH	90	85	85
10.	1294	ARIN HIDAYATUL KHOIRIYAH	80	85	80
6.	1295	ASMAUL ISMA	85	80	85
7.	1296	ASROFIN	80	80	80
8.	1297	DEWI RATIH	85	85	80
9.	1298	ELA NOR SAFITRI	90	80	90
10.	1299	ENY NORMALA FITRI	85	80	80
11.	1300	EVA NOOR ALIFFAH	90	85	85
12.	1301	FATIMATUZ ZAHRO	90	80	80
13.	1302	FIINATTUQO	80	80	90
14.	1304	ILHANNA FIKRIYA	85	80	85
15.	1305	ISNA HIDAYATUSSALMA	90	85	90
16.	1306	ISSATIR RODHIYATUN NI'MAH	80	80	80
17.	1307	LELY MUSFIROH	90	80	90
18.	1308	LINA MASFUFAH	80	85	90
19.	1309	MILA KHOIRITUL AZKIYAH	90	80	85
20.	1311	MUSLIMAH	85	80	85
21.	1312	NAFISATUL FAIZAH	90	85	80
22.	1313	NAILATUN NAJAH	80	85	85
23.	1314	NAILI ROHMAH	90	80	80
24.	1315	NIFLATURROHMAH	90	80	85
25.	1316	NIKMATUNNAFISAH	85	85	80

26.	1317	NOR LAILY HIKMAWATI	85	80	90
27.	1318	NUR FAIZAH	85	85	80
28.	1319	NURUL KARIMAH	80	85	85
29.	1320	NURUL KHAMIMAH	80	85	85
30.	1321	RETNO PUJI RAHAYU	85	85	80
31.	1322	RETNO WULAN SARI	85	80	85
32.	1323	RIKHA NAFIDA	85	80	85
33.	1324	RINA ZAHROTUL JANNAH	85	85	85
34.	1325	SA'ADATUSSHOLIHAH	85	80	85
35.	1326	SITI NAUFATUL IZZAH	80	80	80
36.	1327	SITI ZULIATI	80	80	85
37.	1328	SITI JUWAIRIYAH	85	80	80
38.	1329	SRI HARYATI	90	85	85
39.	1330	SRI INTAN SAFIRA	85	85	85
40.	1331	YESI SELVIANA	80	85	85
41.	1332	MU'ALLAMAH	90	80	80
42.	1333	NING LUTFIYAH	90	80	80
43.	1334	RIKHUN NIDA	85	85	80
44.	1335	FAIDAH RIZQUNA FAFA	90	85	80
JUMLAH			3765	3620	3685
RATA-RATA			85,5	82.3	83.7

**3. Data Efektifitas penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015**

Menurut hasil wawancara dengan guru mapel Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara penggunaan *Behavior Modification Approach* ini selain mudah untuk diterapkan juga hasilnya berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

“*Behavior Modification Approach* ini selain mudah untuk diterapkan juga hasilnya berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Dikarenakan siswa yang sering di stimulus dengan pertanyaan atau mengulangi pelajaran dalam bentuk pertanyaan itu akan mempertajam daya ingat serta mempermudah siswa dalam mengerjakan tes nantinya, baik ketika ulangan harian maupun semesteran”.<sup>14</sup>

Pemberian hadiah juga efektif untuk menambah semangat siswa dalam berkompetisi selama di kelas. Bapak Mustain juga menambahkan bahwa :

“pemberian tambahan nilai (*reward*) bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan ataupun berani untuk maju menghafal yang pertama dapat menambah gairah belajar siswa. Karena tambahan nilai tersebut merupakan suatu hadiah yang berharga bagi siswa sebagai suatu penghargaan terhadap prestasi yang mereka miliki”.<sup>15</sup>

Penggunaan penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam pembelajaran fiqh memang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil prestasi belajar siswa yang rata-rata telah memenuhi KKM yang ditargetkan oleh Madrasah serta adanya peningkatan nilai siswa dari semester ganjil ke semester genap.<sup>16</sup>

### **C. Analisis dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Data Penggunaan *Behavior Modification Approach* pada Pembelajaran Fiqh di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015**

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin

---

<sup>14</sup> Drs.Mustain, Guru Mapel Fiqh MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, wawancara Pribadi tanggal 25 Mei 2015

<sup>15</sup> Drs.Mustain, Guru Mapel Fiqh MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara, wawancara Pribadi tanggal 25 Mei 2015

<sup>16</sup> Data Observasi di MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara pada Tanggal 24 Mei 2015

memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan<sup>17</sup>.

Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik. Dalam pembelajaran fiqih di MA Tasywiqul Banat ini telah terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, bukan hanya komunikasi searah melainkan komunikasi dua arah. memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada siswa, memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) merupakan cara sederhana untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena mereka yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain yang terkait dan lebih bersifat komplementatif.<sup>18</sup>

Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik<sup>19</sup>. Disini guru menggunakan pendekatan *Behavior Modification*, Pendekatan ini bertolak dari psikologi behavioral yang mengemukakan asumsi bahwa (1) semua tingkah-laku, yang “baik” maupun yang “kurang baik” merupakan proses hasil belajar, dan (2) ada sejumlah kecil proses psikologi yang fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi yang dimaksud adalah penguatan positif, hukuman, penghapusan dan penguatan negatif.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri djamaroh dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm.61

<sup>18</sup> Ahmad Falah, Hadits Tarbawi, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm.116

<sup>19</sup> Op.cit, hlm. 62

<sup>20</sup> Martinis yamin, *Para Digma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 62

Penggunaan *Behavior Modification Approach* Di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara meliputi pemberian stimulus berupa pertanyaan kepada siswa tentang materi minggu lalu, kemudian melihat jawaban (respon) siswa kemudian jawaban tersebut dikuatkan dengan memberi penjelasan lebih lanjut apabila ada jawaban yang belum sesuai.

*Reinforcement* merupakan penguatan yang mempunyai efek positif yang mendalam atas tingkah laku organisme dimasa yang akan datang. Perilaku yang diberi penguat akan cenderung diulangi kemunculannya sedangkan perilaku yang tidak mendapat penguatan cenderung menghilang ataupun terhapus. Dalam *Behavior Modification Approach* berkeyakinan bila siswa itu berkemauan merespon atau tidak, bila tidak merespon artinya tidak dapat, tidak paham, tidak mampu, sebaliknya bila mana merespon berarti ada kemauan, mengerti, mampu menanggapi secara positif. Pemberian *reward* dapat meningkatkan probabilitas timbulnya respon. Yang perlu diperhatikan dalam memberikan *reward* adalah jangan sampai *reward* tersebut menjadi tujuan akhir bagi perilaku belajar sehingga perlu diarahkan bahwa pemberian *reward* diorientasikan untuk membangkitkan keinginan dan motivasinya.

*Reward* dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.

Muhammad Binjamin yang dikutip oleh Ahmad Falah menyatakan bahwa ganjaran (*Reward*) merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang ganjaran tersebut lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Falah, Op, Cit. hlm.137

Di MA Tasywiqul Banat ini pemberian hadiah (*reward*) yang berupa pemberian tambahan nilai dapat memberikan semangat terhadap peserta didik, di sini *reward* diberikan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan ataupun mau maju menghafal nomer satu.

Hukuman (*punishment*) merupakan pemberian stimulus yang tidak mengenakan, untuk memperbaiki perilaku, hukuman hendaknya dilakukan secara bijaksana. Hukuman dirancang untuk mengurangi atau meniadakan dan menghilangkan perilaku tertentu yang tidak diizinkan. Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diharapkan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu penggunaannya harus dilakukan secara langsung dan disertai dengan *reinforcement* yang konsisten.

Di MA Tasywiqul Banat sudah tidak memberlakukan hukuman lagi dikarenakan hukuman dinilai tidak relevan jika di implementasikan dalam pendidikan masa kini, terkait dengan adanya undang-undang perlindungan anak. Hal tersebut selaras dengan pendapat Skinner, bahwa hukuman tidak efektif untuk jangka waktu lama. Hukuman dapat menekan perilaku, dan ketika hukuman dicabut maka perilaku akan muncul kembali seperti keadaan semula (awal), artinya hukuman hanya sukses untuk sementara waktu saja. Skinner memberikan argumentasinya tentang hukuman sebagai berikut:

- a. Hukuman dapat menimbulkan efek emosional yang tidak diharapkan. Organisme akan menjadi ketakutan dan mengeneralisasikan ketakutan tersebut pada sejumlah stimulus yang berhubungan dengan situasi dimana hukuman mulai ada.
- b. Hukuman hanya dapat memberi tahu apa yang tidak boleh dilakukan, bukan apa yang harus dilakukan.
- c. Hukuman seolah-olah membenarkan tindakan menyakiti orang lain.

- d. Hukuman dalam situasi tertentu dimana perilaku yang seharusnya dihukum, tetapi tidak dihukum akan mendorong seseorang untuk melakukan kembali.
- e. Hukuman dapat memancing sifat agresi pada orang yang memberi hukuman dan pada orang lain.
- f. Hukuman sering menghilangkan sesuatu perilaku yang tidak dikehendaki, tetapi malah memunculkan perilaku lain yang juga tidak dikehendaki.

Namun, yang jadi pertanyaan adalah mengapa hukuman sering dilakukan? Dalam hal ini, Skinner berpendapat bahwa karena hukuman itu sendiri merupakan *reinforcement* bagi orang yang melakukannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka Skinner merumuskan beberapa alternatif yang bisa dijadikan sebagai pengganti hukuman antara lain:

- a. Mengubah lingkungan/situasi yang menyebabkan munculnya perilaku yang tidak diinginkan.
- b. Memuaskan organisme untuk melakukan respon yang tidak diinginkan sampai ia merasa mual.
- c. Jika perlu, yang tidak diinginkan merupakan bagian dari tahap perkembangan, maka dapat dihilangkan dengan menunggu anak tumbuh menjadi lebih besar, sehingga ia meninggalkan perilaku tersebut.
- d. Jalan yang paling baik adalah mengabaikan perilaku yang tidak diinginkan.<sup>22</sup>

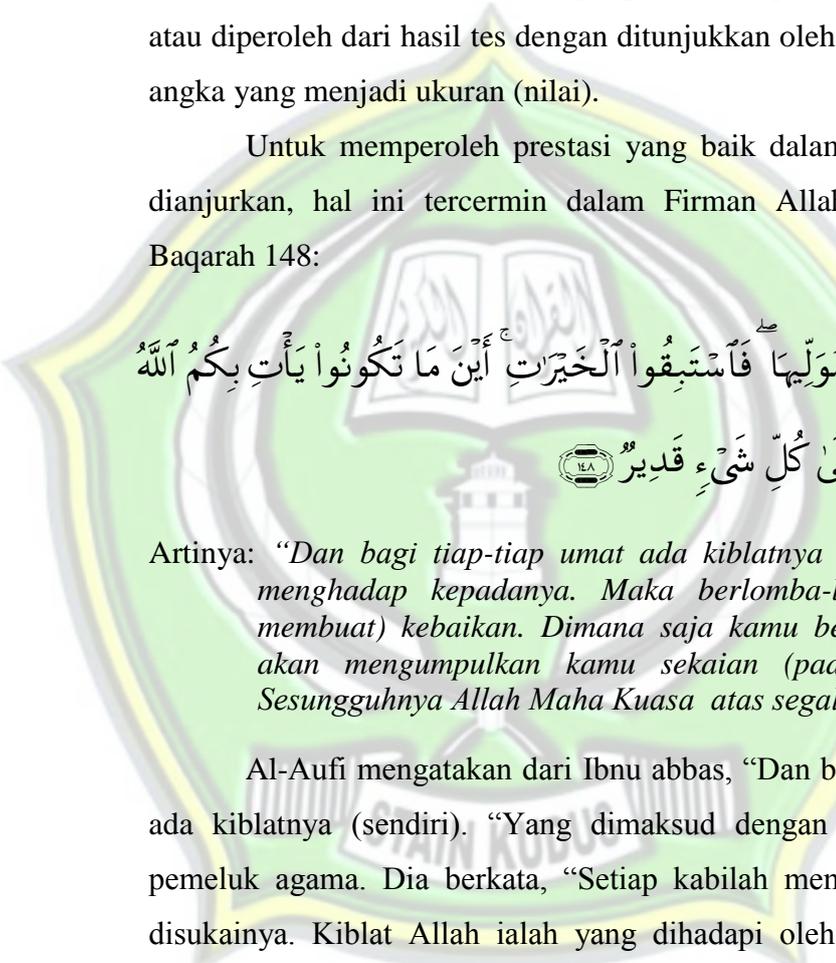
---

<sup>22</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm.90-91

## 2. Analisis Data Tingkat Prestasi Belajar siswa pada Mapel Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar pada bidang studi yang diketahui atau diperoleh dari hasil tes dengan ditunjukkan oleh perolehan angka-angka yang menjadi ukuran (nilai).

Untuk memperoleh prestasi yang baik dalam Islam sangatlah dianjurkan, hal ini tercermin dalam Firman Allah dalam surat al Baqarah 148:


  
 وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّبٌ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.<sup>23</sup>

Al-Aufi mengatakan dari Ibnu abbas, “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri). “Yang dimaksud dengan umat ialah para pemeluk agama. Dia berkata, “Setiap kabilah memiliki kiblat yang disukainya. Kiblat Allah ialah yang dihadapi oleh kaum mukmin.” Abu al-Aliyah berkata, “kaum Yahudi memiliki kiblat yang dihadapinya dan kaum Nasranipun memiliki kiblat yang dihadapinya. Dan dia menunjukkan mu, wahai umat Islam, kepada kiblat yaitu kiblat Ka’bah.” Ayat ini mirip dengan firman Allah, “untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijaikannya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberianNya

<sup>23</sup> Al-Qur’an Surat al Baqarah ayat 148, Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*, Mekar, Surabaya, hlm. 28

kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allahlah kembali kamu semua.” (al-Maa’idah:48) dari sana Allah berfirman, “di mana saja kamu berada, Allah akan mengumpulkan kamu semua. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. “Maksudnya, Dia Mahaluasa untuk mengumpulkan kalian dari muka bumi, meskipun tubuh dan jasad kalian berpencar-pencar.”<sup>24</sup>

Ayat diatas menunjukkan pada semua umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu selalu meningkatkan amal kebaikan yang didasari hukum yang benar. Segala kebaikan dalam ayat tersebut termasuk didalamnya adalah meraih prestasi belajar dan prestasi dalam kemampuan mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari, baik dirumah, disekolah maupun di masyarakat atau lingkungannya.

Allah SWT berfirman dalam QS. al Mujadalah ayat 11, Allah menjelaskan bahwa akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana Firman-Nya :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: ....”niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>25</sup>

Ayat tersebut memberikan dorongan kepada para pelajar untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Sebab orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

<sup>24</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1999, hlm.249

<sup>25</sup> Al-Qur’an Surat al Mujadalah ayat 11, *Ibid*, hlm.793

Prestasi belajar fiqih di MA Tasywiqul Banat bahwa prestasi belajar siswa di kelas X ini telah memenuhi KKM yang ditentukan oleh Madrasah, meskipun latar belakang pendidikan mereka sebelumnya tidak sama, ada yang dari MTs, SMP atau ada juga yang alumni yayasan MTs Tasywiqul Banat sendiri tapi dengan menerapkan pendekatan *Behavior* ini semua siswa mendapat perlakuan yang sama, tugas dan tanggung jawab belajar yang sama. Selain itu pembiasaan memberikan pertanyaan (stimulus) kepada siswa mengenai materi pelajaran baik yang sudah lalu atau baru saja diajarkan itu akan mendorong siswa untuk mau membaca, harapannya agar siswa lebih faham dengan materi yang diajarkan dan bisa mengerjakan ulangan dalam bentuk apapun.

Menghafalkan juga merupakan cara yang cukup efektif dalam menunjang prestasi belajar siswa, karena biasanya di dalam soal-soal Ulangan Semesteran juga terdapat soal yang berhubungan dengan dalil, dan jika tidak disuruh untuk menghafal atau siswa hanya membaca saja maka kemungkinan besar siswa akan lebih mudah lupa dan tidak bisa mengerjakan soal.

Prestasi belajar atau hasil belajar siswa yang biasanya digolongkan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor ini lebih mudahnya diukur menggunakan angka. Sedangkan KKM yang di tetapkan oleh Madrasah adalah 75. Dari hasil pengamatan penulis bahwa prestasi belajar siswa di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan jepara telah memenuhi KKM yang di tentukan.

### **3. Analisis Data Efektifitas penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015**

Menurut Mulyasa efektifitas berkaitan erat dengan hasil yang dicapai, serta tercapainya suatu tujuan. Efektifitas juga berkaitan erat

dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.<sup>26</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran bisa dikatakan efektif jika proses pembelajaran tersebut mampu memberikan nilai-nilai tambah atau informasi baru bagi siswa.

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara bisa dikatakan efektif, karena materi yang telah disampaikan oleh guru dapat dikuasai dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang cukup baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mapel fiqih bahwa prestasi belajar siswa cukup baik karena rata-rata nilai siswa telah memenuhi standar KKM yang ditentukan oleh Madrasah.

Dengan memberikan pertanyaan (*stimulus*) kepada siswa dan memberikan *reinforcement* terhadap materi yang telah disampaikan akan menguatkan ingatan siswa terhadap materi tersebut, selain itu di bantu dengan hafalan dalil-dalil yang berkaitan dengan materi maka siswa akan lebih mudah untuk mengingat jika suatu hari nanti ada pertanyaan didalam mengerjakan soal tes, baik itu tes ulangan harian ataupun tes semesteran.

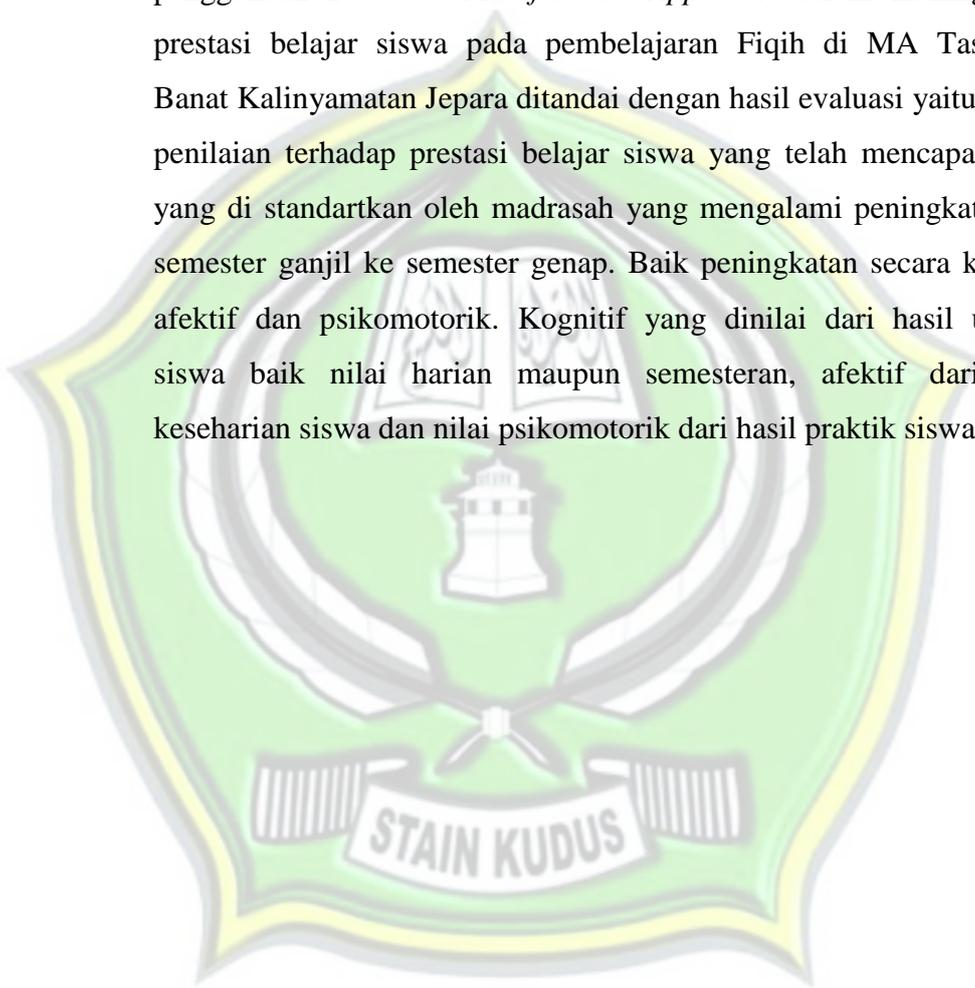
Pendekatan *Behavior modification* ini selain mudah untuk diterapkan juga hasilnya berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Dikarenakan siswa yang sering di stimulus dengan pertanyaan atau mengulangi pelajaran dalam bentuk pertanyaan itu akan mempertajam daya ingat serta mempermudah siswa dalam mengerjakan tes nantinya, baik ketika ulangan harian maupun semesteran. Ditambah lagi pemberian tambahan nilai (*reward*) bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan ataupun berani untuk maju menghafal yang pertama.

---

<sup>26</sup> Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Remaja rosda karya, Bandung 2002, hlm. 48

Karena tambahan nilai tersebut merupakan suatu hadiah yang berharga bagi siswa sebagai suatu penghargaan terhadap prestasi yang mereka miliki.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa efektifitas penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara ditandai dengan hasil evaluasi yaitu berupa penilaian terhadap prestasi belajar siswa yang telah mencapai KKM yang di standartkan oleh madrasah yang mengalami peningkatan dari semester ganjil ke semester genap. Baik peningkatan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif yang dinilai dari hasil ulangan siswa baik nilai harian maupun semesteran, afektif dari sikap keseharian siswa dan nilai psikomotorik dari hasil praktik siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang **Efektifitas Penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015**, maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan *Behavior modification approach* pada proses pembelajaran fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2014/2015 yaitu dengan cara guru memberi stimulus kepada siswa berupa pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan, kemudian memperhatikan respon siswa, dari respon tersebut guru menguatkan jawaban siswa atau memberi *reinforcement*. Pemberian hadiah (*reward*) diberikan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau berani maju menghafal nomer satu sedangkan hukuman (*punishment*) disini tidak diberlakukan lagi karena tidak sesuai dengan konsep pendidikan masa kini.
2. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2014/2015 telah memenuhi KKM, karena jika dilihat dari hasil nilai ulangan siswa harian siswa dan nilai semesteran rata-rata telah memenuhi KKM yang ditentukan oleh Madrasah, baik itu penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Penggunaan *Behavior modification approach* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara tahun ajaran 2014/2015 dirasa cukup efektif, selain nilai prestasi belajar siswa telah memenuhi KKM yang ditentukan oleh Madrasah jika dilihat dari nilai semester ganjil dan nilai semester genap terdapat peningkatan nilai baik secara kognitif yaitu nilai ulangan siswa, Afektif penilaian terhadap sikap siswa dan psikomotor nilai praktik siswa.

## B. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas, penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih meningkatkan mutu dan semangat kerjanya dalam menjalankan peran dan tugasnya demi tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam sekaligus demi terwujudnya visi dan misi sekolah/Madrasah masing-masing.
2. Bagi semua lembaga pendidikan atau Madrasah hendaknya lebih memperhatikan kualitas out put peserta didik nantinya, dengan menerapkan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran ataupun penerapan metode pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan prosedur agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik pula yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi siswa teruslah menuntut ilmu, jangan mudah menyerah karena masa depan bangsa ada ditangan kalian.
4. Untuk masyarakat pada umumnya khususnya kepada para orang tua diharapkan selalua memberikan motivasi dan dukungan serta ikut berperan aktif dalam mewujudkan generasi muda yang cerdas. Karena itu sangat penting demi terwujudnya kualitas pendidikan terlebih pendidikan Agama Islam.

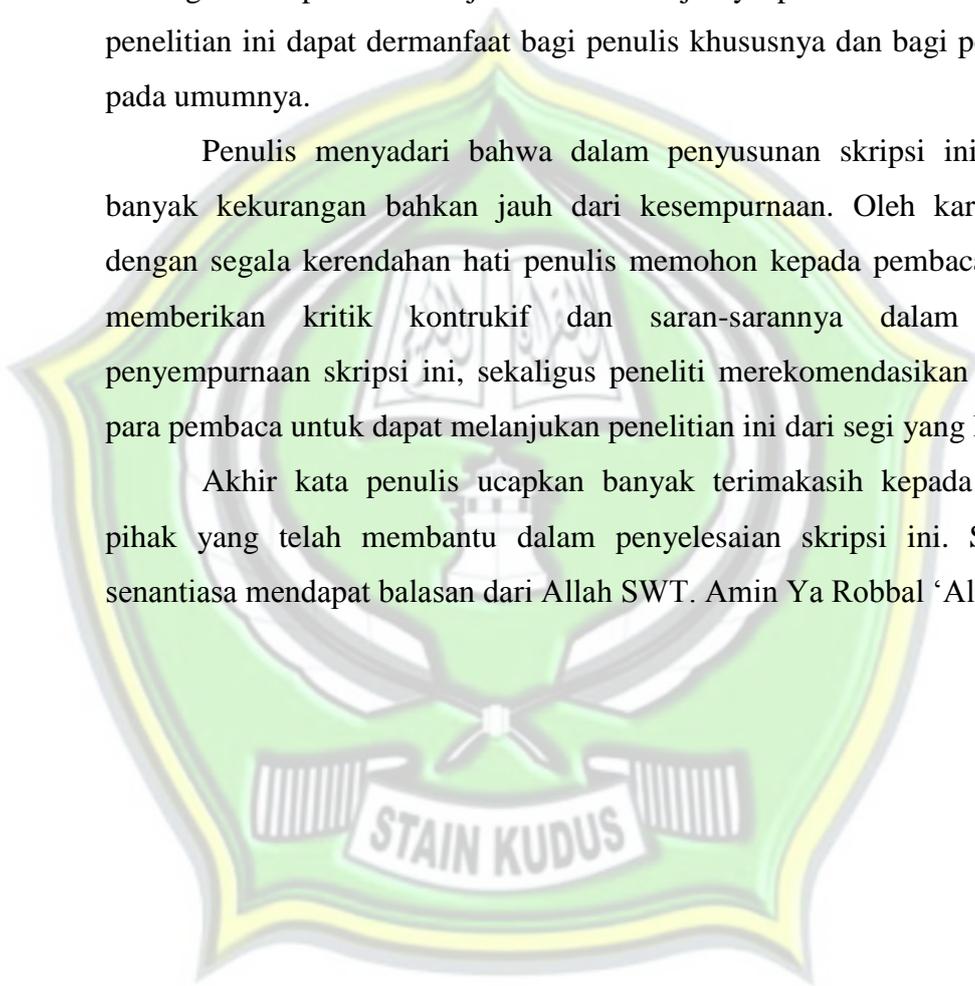
## C. Penutup

Alhamdulillah, berkat pertolongan dan karunia Allah SWT dengan didasari niat dan kesungguhan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Efektifitas Penggunaan *Behavior Modification Approach* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015”. Meskipun dalam proses penelitian ini ada beberapa

hambatan yang peneliti hadapi, suka dan duka telah peneliti rasakan. Namun demikian penulis bersyukur karena dari penelitian ini telah menghasilkan sebuah pengetahuan baru tentang penggunaan *Behavior Modification Approach* yang dilakukan oleh guru mapel fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada pembaca untuk memberikan kritik konstruktif dan saran-sarannya dalam upaya penyempurnaan skripsi ini, sekaligus peneliti merekomendasikan kepada para pembaca untuk dapat melanjutkan penelitian ini dari segi yang lain.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Kholil, *Ilmu Ushul Fiqh*, Dina Utama, Semarang, 1994
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka cipta, Jakarta, 2012
- Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Interprise, Kudus, 2011
- Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2005
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 01-30*, Departemen Agama Republik Indonesia, Mekar, Surabaya, 2002
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Pustaka Setia, Bandung, 2009
- Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Djazuli, *Ilmu FIQH*, Predana Media Group, Jakarta, 2010
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Jogiyanto, *Filosofi Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*, Andi Offset, Yogyakarta, 2009
- Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone dan Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian*, Kencana, Jakarta, 2004
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2008
- Martinis yamin, *Para Digma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013

- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1999
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja rosda karya, Bandung 2002
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi sekolah & Menejemen Kelas*, Pustaka Setia, Bandung, 2010
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung, 2005
- Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Fakultas psikologi UGM, Yogyakarta, 1995
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987
- Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011
- Syaiful Bahri djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepibadian*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008
- Yasin dan solikhul Hadi, *Fiqih Ibadah*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2008
- Zainal Asri, *Micro Teaching*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011

# Lampiran-Iampiran



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih

1. Bagaimana penggunaan *Behavior Modification approach* dalam pembelajaran fiqih?
2. Apa peranan hadiah dalam penerapan pendekatan *Behavior* dan hadiah apa yang bapak berikan kepada siswa?
3. Apakah bapak juga menerapkan hukuman kepada siswa dan apa saja bentuk hukumannya?
4. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Fiqih ?
5. Apakah *Behavior Modification approach* efektif jika diterapkan dalam pembelajaran fiqih?

### B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Pendekatan apa aja yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di Madrasah ini?
2. Bagaimana menurut bapak jika ada guru yang memberikan hadiah pada saat proses KBM berlangsung?
3. Bolehkah seorang guru memberi hukuman pada siswa yang tidak mengikuti peraturan pada saat proses KBM berlangsung?

### C. Wawancara dengan Peserta didik

1. Kebiasaan apa yang dilakukan oleh guru mapel Fiqih saat memulai pelajaran?
2. Apakah guru pernah memberi hadiah pada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dan apa hadiahnya?
3. Pernahkah guru memberi hukuman pada peserta didik, hukuman apa yang diberikan?
4. Apakah adik pernah merasa bosan saat proses pembelajaran fiqih berlangsung, apa alasannya?
5. Bagaimana nilai ulangan adik pada mata pelajaran fiqih?

## Transkrip wawancara

Hari : Ahad  
Tanggal : 25 Mei 2015  
Waktu : 09.30 WIB  
Nara sumber : Drs. Musta'in (guru mapel Fiqih MA Taswiqul Banat Kalinyamatan Jepara)

P : Assalamu'alaikum....

I : *wa'alaikumsalam....*

Bagaimana mbak ada yang bisa saya bantu?

P : iya pak, kemarin saya sudah mengamati pembelajaran bapak, sekarang saya ingin wawancara kepada bapak mengenai pembelajaran kemarin.

I : *Monggo silahkan mbak.*

P : bagaimana ya pak penggunaan *Behavior Modification Approach* dalam pembelajaran fiqih?

I : *Sebelum mengajar biasanya saya mempersiapkan RPP, ketika masuk kelas mengucapkan salam mengabsen siswa kemudian biasanya saya memberi pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran minggu lalu atau bisa dikatakan mengulangi pelajaran kemarin, terkadang juga materi yang baru saya sampaikan, tujuannya itu saya ingin mengetahui sejauh mana kefahaman siswa terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan dari respon mereka. Selain itu supaya anak didik berhasil dalam mengerjakan ulangan nantinya karena materinya kita ulang-ulang.*

P : begini pak, yang saya tau ada peranan hadiah dalam pendekatan *Behavior*, lalu hadiah apa yang bapak berikan kepada siswa?

I : *untuk mendorong supaya anak didik lebih semangat dan bergairah dalam mengikuti pelajaran ya harus ada hadiah. Kalau hadiah yang biasa saya berikan itu bukan berupa materi, namun berupa tambahan nilai, pujian ataupun berupa tepuk tangan dari teman-temannya. Biasanya yang*

*saya lakukan itu memberi tambahan nilai pada siswa yang mau atau berani menghafal lebih dulu, karena saya juga masih memberlakukan hafalan dalil-dalil yang berkaitan dengan materi pelajaran.*

P :kalau hukuman pak, apakah bapak juga menerapkan hukuman dalam pendekatan Behavior ini ?

I : *Meskipun dalam pendekatan Behavior modification ini juga menekankan peranan hukuman (punishment) tetapi disini tidak digunakan karena hukuman itu tidak sesuai dengan konsep belajar pada saat ini.*

P :oh begitu ya pak, kalau prestasi belajar fiqih disini bagaimana pak?

I : *prestasi belajarnya baik dan rata-rata nilai siswa sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh Madrasah.*

P :Menurut bapak apakah pendekatan Behavior modification ini efektif jika diterapkan dalam pembelajaran fiqih?

I : *pendekatan Behavior ini selain mudah untuk diterapkan juga hasilnya berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Dikarenakan siswa yang sering di stimulus dengan pertanyaan atau mengulangi pelajaran dalam bentuk pertanyaan itu akan mempertajam daya ingat serta mempermudah siswa dalam mengerjakan tes nantinya, baik ketika ulangan harian maupun semesteran.*

P : oh iya pak saya rasa sudah cukup wawancara kita hari ini, terimakasih pak atas informasinya dan kesediaan bapak meluangkan waktu untuk saya.

I : *iya mbak sama-sama nanati kalau ada yang ingin ditanyakan lagi Insya Allah saya siap membantu.*

P :iya pak terimakasih, Assalamu'alaikum....

I :*wa'alaikumussalam...*

Informan

Drs. Musta'in

## Transkrip wawancara

Hari : Ahad  
Tanggal : 25 Mei 2015  
Waktu : 08.30 WIB  
Nara sumber : Drs.H.M. Agus Nawawi, M.Pd (kepala MA Taswiquil Banat Kalinyamatan Jepara)

P : Assalamu'alaikum....

I : *wa'alaikumussalam....*

P : Ma'af pak mengganggu, bisa minta watunya sebentar pak?

I : *iya bagaimana mbak, apa yang bisa saya bantu?*

P : begini pak saya ingin wawancara sebentar dengan bapak.

I : *iya silahkan mbak.*

P : oh ya pak, pendekatan apa saja yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran di madrasah ini?

I : *kalau masalah pendekatan, srategi ataupun metode dari pihak madrasah menyerahkan langsung kepada guru masing-masing, karena apa, gurulah yang tau kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pastinya setiap kelas juga mempunyai kriteria siswa masing-masing, jadi setiap guru berhak menentukan pendekatannya masing-masing mbak.*

P : begitu ya pak, lalu bagaimana kalau ada guru yang memberikan hadiah kepada siswa pada saat proses KBM berlangsung pak?

I : *kalau masalah hadiah mbak itu biasanya tidak saya anjurkan dalam bentuk materi, tapi mungkin dalam bentuk penghargaan saja, seperti pujian atau mungkin di beri tambahan nilai.*

P : mungkin dalam proses KBM ada siswa yang tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh guru, lalu bolehkah guru itu memberikan hukuman pak?

I : *hukuman itu sebenarnya tidak sesuai kalau digunakan untuk masa kini, takutnya nanti dianggap tidak mampu mendidik atau melakukan kekerasan*

*terhadap anak, nanti malah merusak citra madrasah mbak, mungkin siswa yang melanggar aturan hanya ditegur saja, atau diperingati agar tidak mengulangi kesalahannya.*

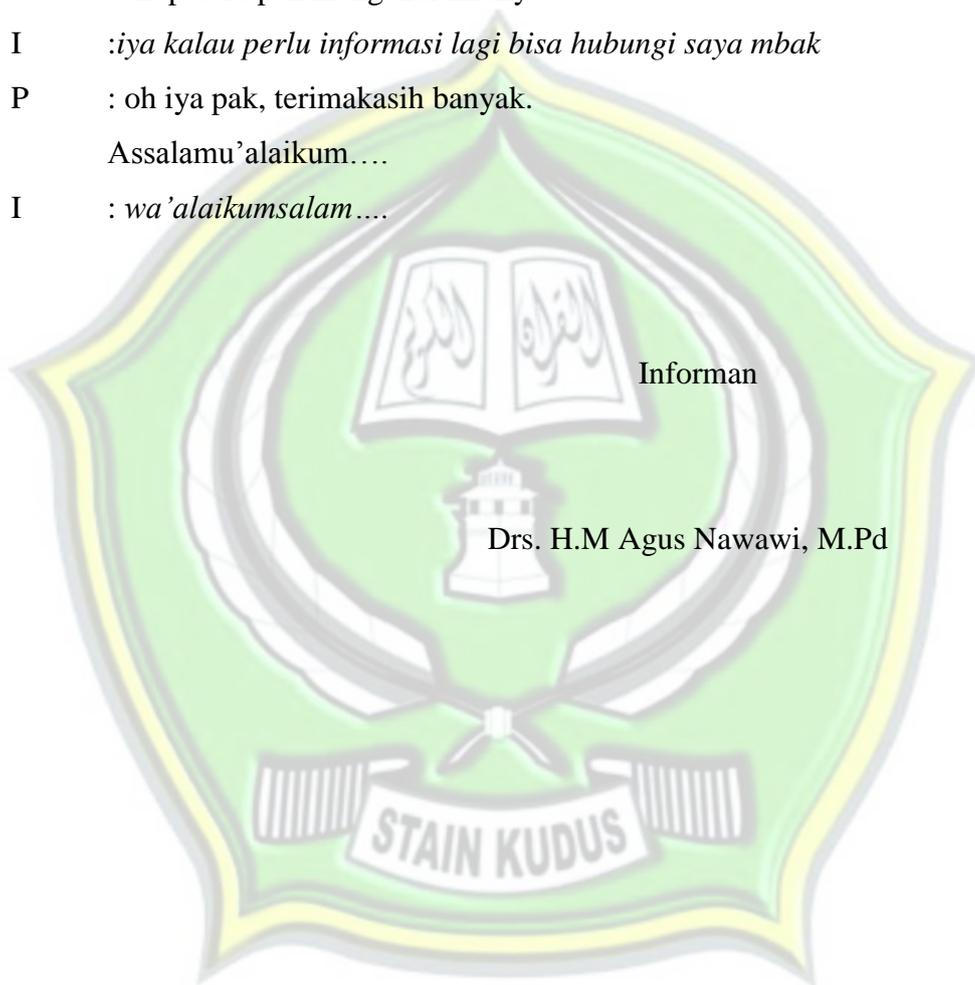
P :ya skali lagi terimakasih pak atas waktu dan informasinya, saya kira cukup dulu pak mengenai infonya.

I :iya kalau perlu informasi lagi bisa hubungi saya mbak

P : oh iya pak, terimakasih banyak.

Assalamu'alaikum....

I : wa'alaikumsalam....



Informan

Drs. H.M Agus Nawawi, M.Pd

## Transkrip wawancara

Hari : Ahad

Tanggal : 24 Mei 2015

Waktu : 08.30 WIB

Nara sumber : Ela Nor Safitri (siswa kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara)

P : Assalamu'alaikum....

I : *wa'alaikumussalam....*

P : maaf dik bisa minta waktunya sebentar ?

I : *iya kak, ada apa ya ?*

P : namanya siapa dik, kelas berapa ?

I : *hehe... Ela kak kelas X.*

P : kakak boleh Tanya-tanya seputar pembelajaran Fiqih gak dik ?

I : *boleh kak, silahkan saja kalau saya bisa nati tak jawab ?*

P : oh iya, biasanya ketika masuk kelas apa yang dilakukan pertama kali oleh guru fiqih kamu?

I : *eemmm biasanya salam, absen, membuka materi, terkadang langsung apalan dalil.*

P : terus apakah guru fiqihmu sering memberi pertanyaan saat proses belajar mengajar ?

I : *pak Ta'in biasanya sering memberi pertanyaan tapi lebih sering diberi pertanyaan itu blok belakang kak.*

P : lalu apakah pak Ta'in pernah memberi hadiah dik jika ada yang bisa menjawab pertanyaannya, dan adik pernah mendapat hadiah atau tidak ?

I : *pernah sih kak pas saya berani maju menghafal nomer satu, biasanya hadiahnya itu bukan berupa hadiah tetapi diberi nilai tambah kak.*

P : Oh gitu ya dik, kalau hukuman gimana dik, pernah ada yang dapat hukuman atau tidak ?

I : *tidak kok kak, paling Cuma di peringati atau disindir didalam kelas gitu kak.*

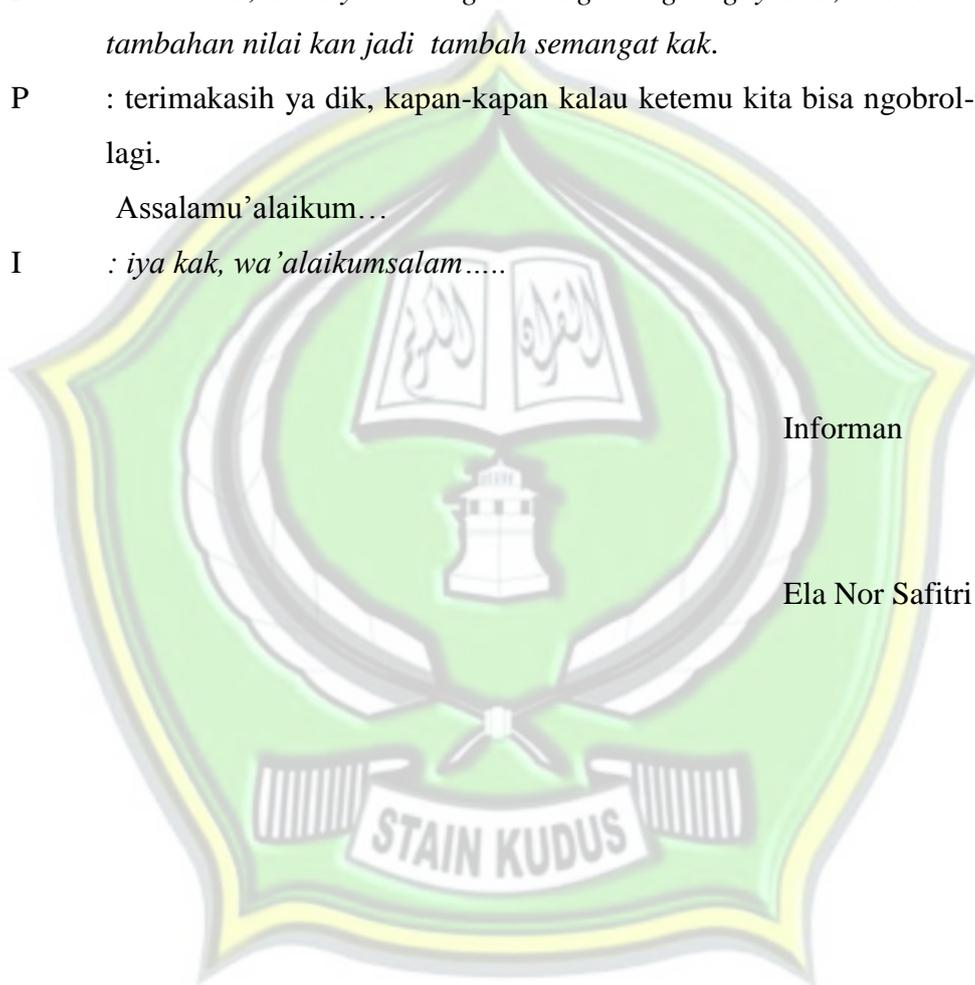
P : pertanyaan yang terakhir ya dik, pernah merasa bosan atau tidak saat di ajar oleh guru fiqih kamu ?

I : *tidak kak, soalnya kadang diselingi dengan guyonan, dan kalau dapat tambahan nilai kan jadi tambah semangat kak.*

P : terimakasih ya dik, kapan-kapan kalau ketemu kita bisa ngobrol-ngobrol lagi.

Assalamu'alaikum...

I : *iya kak, wa'alaikumsalam.....*



Informan

Ela Nor Safitri

## Transkrip wawancara

Hari : Ahad  
Tanggal : 24 Mei 2015  
Waktu : 09. 45 WIB  
Nara sumber : Ni'matun Nafisah (siswa kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara)

P : assalamu'alaikum dik...

I : *wa'alaikumsalam, ada apa ya kak?*

P : kakak Cuma mau minta waktunya sebentar dik buat tanya-tanya soal pembelajaran fiqih, bagaimana adik bersediakan?

I : *oh iya kak silahkan, mau tanya apa?*

P : begini dik, biasanya ketika masuk kelas apa yang dilakukan pertama kali oleh guru fiqih kamu?

I : *ya mengucapkan salam kak, terus membahas mata pelajaran, terkadang diberi pertanyaan gitu kak.*

P : em Tanya jawab gitu ya dik?

I : *begini kak, seumpama hari ini materinya riba, kan disuruh membaca, terus diberi pertanyaan tentang pengertian riba, dalil-dalil dan yang diberi pertanyaan itu juga secara acak.*

P : kemudian apakah gurumu juga pernah memberi hadiah kalau ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan?

I : *enggak kak, tapi Cuma diberi tambahan nilai.*

P : kalau hukuman bagaimana, apakah ada yang pernah di berikan hukuman?

I : *hukuman itu tidak ada kak dan tidak pernah ada yang dihukum*

P : pertanyaan terakhir ya dik, kamu pernah merasa bosan gak kalau sedang pelajaran fiqih?

I : *pernah kak, karna pelajarannya itu siang hari sudah mulai ngantuk.*

P : terimakasih ya dik sudah meluangkan waktunya untuk kakak.  
Assalamu'alaikum....

I : *iya kak, sama-sama.*  
*Wa'alaikumussalam...*

Informan

Ni'matun Nafisah



## Transkrip wawancara

Hari : Ahad  
Tanggal : 24 Mei 2015  
Waktu : 10. 30 WIB  
Nara sumber : Yesi Silviana (siswa kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara)

P : assalamu'alaikum.....

I : *wa'alaikumssalam...*

P : dik boleh minta waktunya sebentar?

I : *boleh kak ada apa ya kak?*

P : begini dik kakak pengen tanya-tanya seputar pembelajaran fiqih di kelas kamu dik.

I : *oh iya kak silahkan.*

P : biasanya itu apa dik yang dilakukan guru fiqih kamu ketika masuk kedalam kelas?

I : *pertama masuk ya salam kak, meng absen, terus memlai pelajaran, eh kadang juga langsung hafalan kak, lkalau ada PR menghafal.*

P : begitu ya dik, apakah gurumu juga sering memberi pertanyaan ketika proses belajar mengajar dik ?

I : *iya kak, terkadang diberi pertanyaan seputar pelajaran yang telah lalu, atau juga biberi pertanyaan tentang materoi yang baru disampaikan, biasanya ditanya satu-satu kak secara acak.*

P : pernah dikasih hadiah gak dik kalau ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan?

I : *waah kalau hadiah sih eggak kak, paling Cuma diberi tambahan nilai, dikasih nilai 9 kak, biasaan bagi yang mau maju menghafal duluan kak yang sering dapat tambahan nilai.*

P : kalau hukuman ada gak dik?

I : *gak ada kak, paling Cuma disuruh mengulangi hafalan dihari berikutnya.*

P : *adik pernah merasa bosan atau tidak kalau sedang belajar fiqih ?*

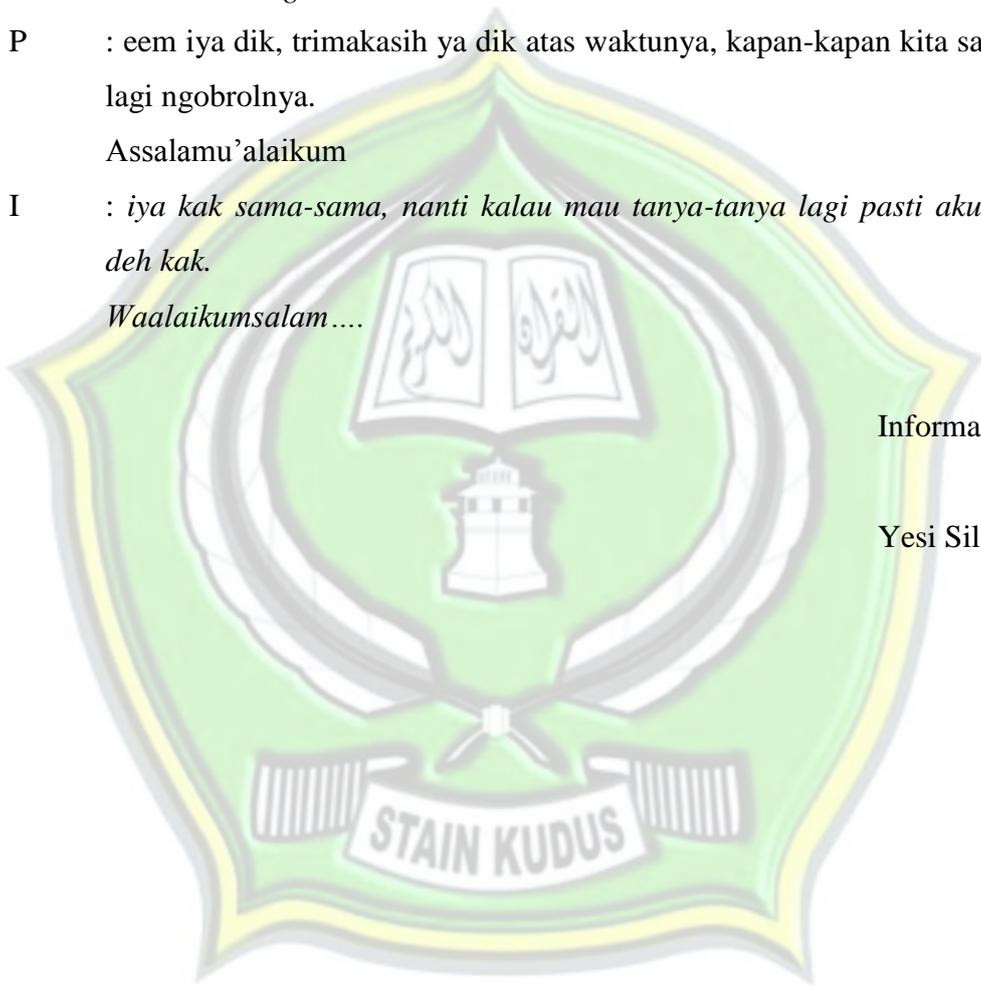
I : *tidak kak, gurunya itu asyik kak, apalagi kalau dapat tambahan nila, wah tambahsemangat kak.*

P : *eem iya dik, trimakasih ya dik atas waktunya, kapan-kapan kita sambung lagi ngobrolnya.*

Assalamu'alaikum

I : *iya kak sama-sama, nanti kalau mau tanya-tanya lagi pasti aku jawab deh kak.*

*Walaikumsalam....*



Informan

Yesi Silvia

## Hasil Observasi

Pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2015 peneliti melakukan observasi di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara. Salah satu teknik pengumpulan data dilapangan adalah dengan cara observasi sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa metode pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data dilapangan terhadap obyek yang diteliti (populasi atau sampel). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian dengan bertemu langsung dengan kepala Madrasah MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara bapak Drs. H.M. Agus Nawawi, M. Pd dan guru pengampu mapel fiqih bapak Drs. Musta'in.

Peneliti juga melakukan observasi partisipasi pasif (Pasif Partisipation) yaitu peneliti datang ketempat penelitian (pada hari Ahad 24 Mei 2015) tetapi tidak ikut terlibat didalamnya. Dengan partisipasi pasif ini peneliti kemarin dapat mengamati kegiatan belajar mengajar dan suasana Madrasah terkait mengenai pembelajaran fiqih yang Menggunakan *Behavior Modification Approach*.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran tentang penggunaan *Behavior Modification Approach* pada pembelajaran fiqih, letak geografis, sarana-prasarana, keadaan guru, karyawan dan siswa di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara.

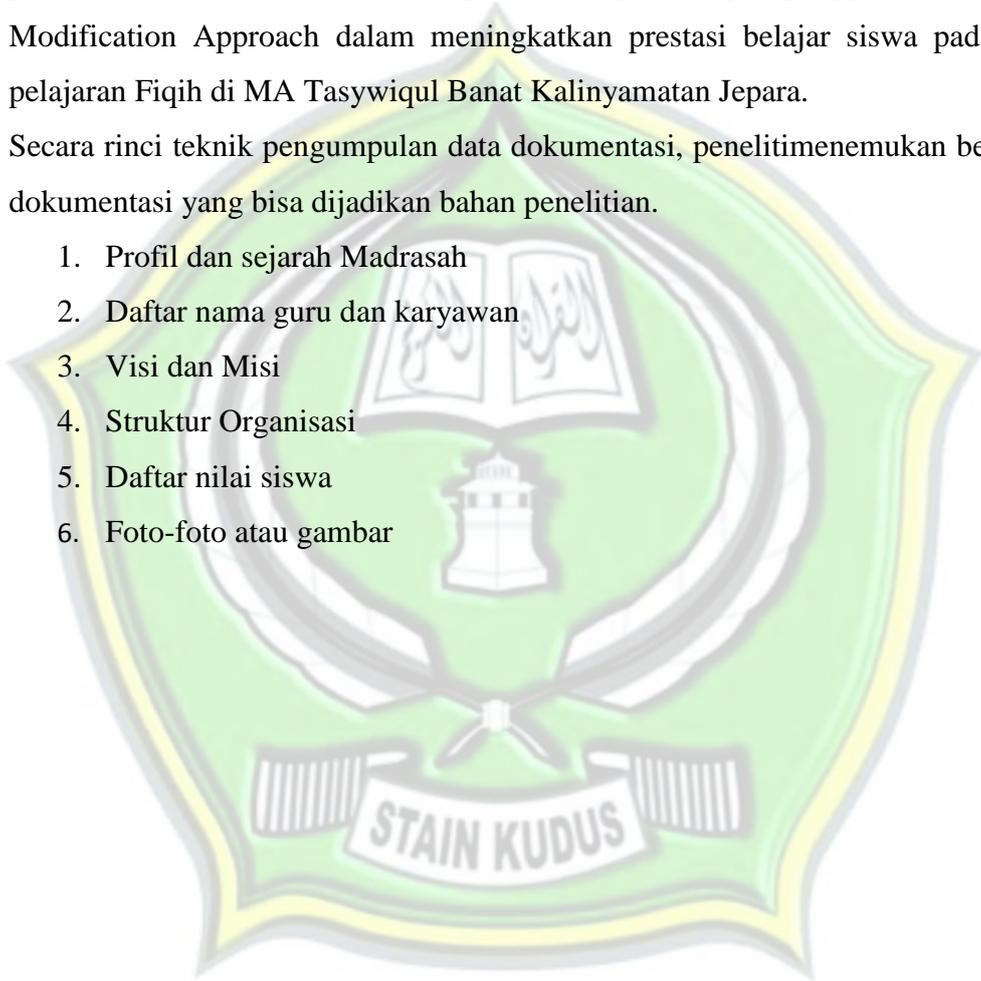
Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan beberapa hal diantaranya :

1. Para siswa yang serius memperhatikan proses belajar mengajar
2. Pembelajaran Fiqih menggunakan *Behavior Modification approach*
3. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses KBM

## Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi pada hari Ahad 24 Mei 2015 peneliti memperoleh data-data tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan penggunaan Behavior Modification Approach dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara. Secara rinci teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti menemukan beberapa dokumentasi yang bisa dijadikan bahan penelitian.

1. Profil dan sejarah Madrasah
2. Daftar nama guru dan karyawan
3. Visi dan Misi
4. Struktur Organisasi
5. Daftar nilai siswa
6. Foto-foto atau gambar



**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MA TASYWIQUL BANAT  
KALINYAMATAN JEPARA**

GEDUNG MA TASYWIQUL BANAT KALINYAMATAN JEPARA



PEMBELAJARAN FIQIH DI DALAM KELAS X





Bapak Musta'in selaku guru mapel fiqih kelas X sedang memberi stimulus berupa pertanyaan kepada salah satu siswa kelas X



Penulis sedang melakukan wawancara dengan bapak Drs. Musta'in selaku guru mapel Fiqih di ruang kelas X MA Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara. Pada tanggal 24 Mei 2015.

## WAWANCARA DENGAN SISWA



Wawancara dengan Yesi silfia siswa kelas X pada hari Ahad 24 Mei 2015, jam 09.00 WIB



Penulis melakukan wawancara dengan Ella Nor Safitri di dalam ruang kelas X MA. Tasywiqul Banat kalinyamatan Jepara.

### Letak Geografis

Madrasah Aliyah Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara adalah satu-satunya lembaga pendidikan di kecamatan Kalinyamatan Yang hanya menampung peserta didik perempuan. Secara geografis Madrasah Aliyah Tasywiqul Banat terletak di desa Robayan kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Kodepos 59467.

- Sebelah utara berbatasan dengan Perkampungan
- Sebelah timur berbatasan dengan Pondok pesantren Putri Miftahul Ulum
- Sebelah selatan berbatasan dengan Pondok pesantren Putra Miftahul Ulum
- Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Baiturrohman II Robayan

Lokasi tersebut sangat cocok untuk proses belajar-mengajar karena jauh dari jalan raya yang bising dari suara kendaraan bermotor.<sup>1</sup>

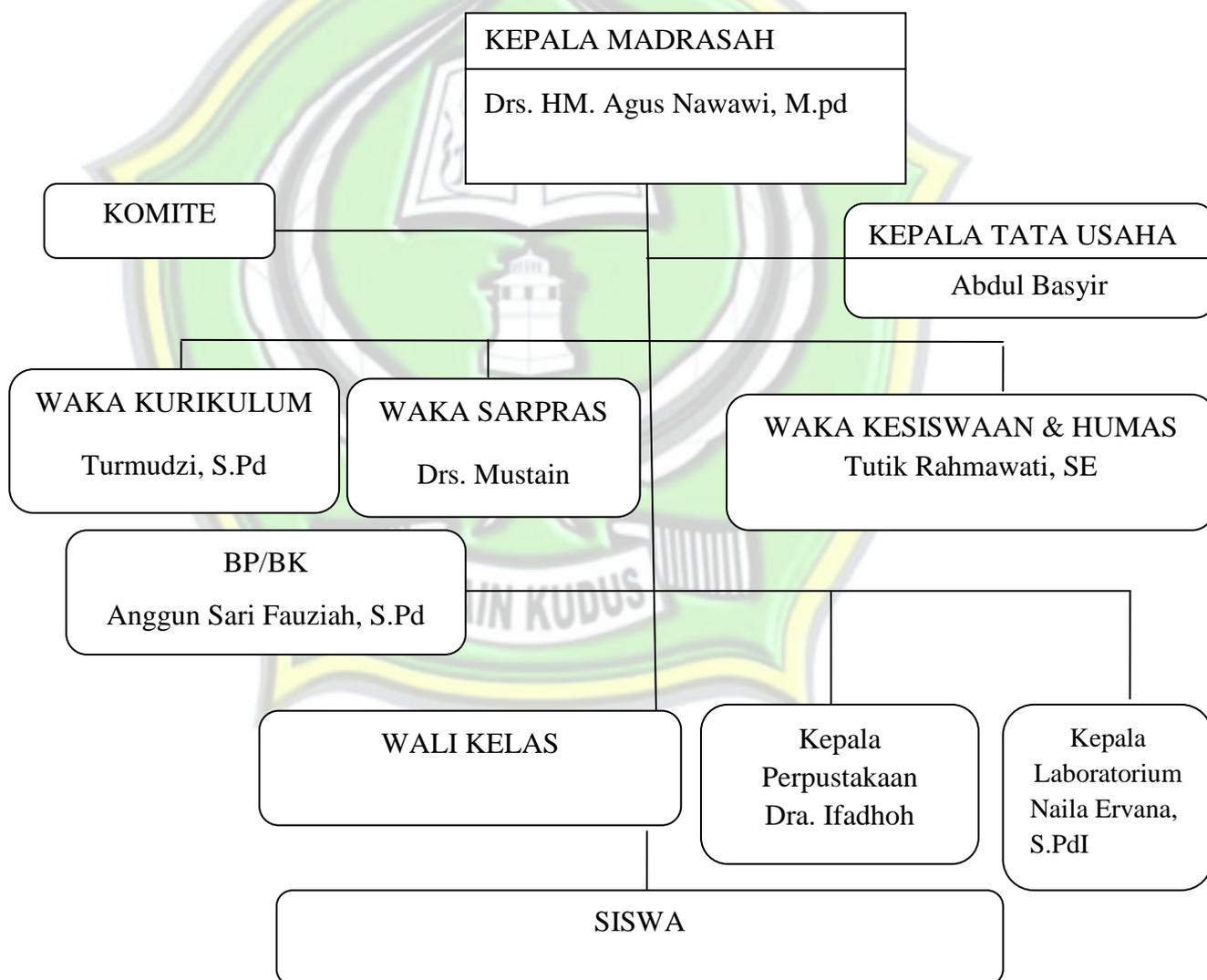
---

<sup>1</sup> Data dokumentasi MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 01 juni 2015

**Tabel 4.1**  
**Tabel Jumlah Siswa<sup>1</sup>**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	2012/2013	121	3
2.	2013/2014	127	3
3.	2014/2015	125	3

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi**  
**MA. Tasywiqul Banat TP 2011/2012-2014/2015<sup>2</sup>**



<sup>1</sup> Data dokumentasi MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 01 juni 2015

<sup>2</sup> Data dokumentasi MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 01 juni 2015

Tabel 4.3

**Data Pendukung Kualifikasi Pendidikan Tenaga Pendidik MA Tasywiqul  
Banat Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2014/2015<sup>3</sup>**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mapel
1.	Drs. HM. Agus Nawawi, M.Pd	S2	Kep. Sek	Sosiologi dan SKI
2.	Drs. KH. Sofwan Duri	S1	Guru	B.Indonesia
3.	Hj. Munasikhah, S.Ag	S1	Guru	B.Indonesia dan Keterampilan
4.	Happy Fransisca, S.Pd	S1	Guru	B. Jawa
5.	Turmundi, S.Pd	S1	Guru	PKN
6.	Qomaruzzaman, S.H.I	S1	Guru	TIK
7.	Naila Ervana, S.Pd.I	S1	Guru	Biologi, Fisika,Kimia
8.	Dra. Ifadloh	S1	Guru	B.Inggris
9.	Drs. Ahmad Zabidi	S1	Guru	Matematika
10.	Eni Khamidah, S.Pd	S1	Guru	Matematika
11.	M. Nukman, S.Pd	S1	Guru	Penjaskes
12.	Sri Tutik M. S.Pd	S1	Guru	Sejarah
13.	Mufatichan, S.Pd I	S1	Guru	Geografi
14.	Tutik Rahmawati, SE	S1	Guru	Ekonomi
15.	Drs. Ahmad Musta'in	S1	Guru	Fiqih
16.	Muhammad Siddiq, S.Pd.I	S1	Guru	B.Arab
17.	Herni Pangesti, SE	S1	Guru	Ekonomi
18.	Anggun Sari Fauziah, S.Pd	S1	Guru	B.Inggris
19.	Insiyah, S.Pd	S1	Guru	Geografi
20.	Jamaluddin, S.Pd, M.Si	S2	Guru	Geografi
21.	Ainul Millah	SMA	Guru	SKI
22.	Binti Roikhatul Janah, S.Pd.I	S1	Guru	Qur'an Hadits

<sup>3</sup> Data dokumentasi MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 01 juni 2015

Tabel 4.4

**Data kependidikan / tenaga pendukung MA Tasywiql Banat  
Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2014/2015<sup>4</sup>**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Abdul Basyir	SMA	Kepala. TU
2.	H. Ali Ghufron	SMA	Tata Usaha
3.	Dra. Ifadhoh	S1	Perpustakaan
4.	Qomaruzzaman, S.Pd.I	S1	Teknisi komputer

Tabel 4.5

**Keadaan Sarana Prasarana MA Tasywiql Banat Kalinyamatan Jepara  
Tahun Pelajaran 2014/2015<sup>5</sup>**

NO	Ruang	Jenis	Rasio	Jum. Riil	Kondisi
1.	Kelas	<b>Perabot</b>			
		Kursi pesdik	1buah/pesdik	130	Baik
		Meja pesdik	1buah/ pesdik	130	Baik
		Kursi Guru	1buah/ guru	3	Baik
		Meja Guru	1buah/ guru	3	Baik
		Lemari	1buah/ruang	3	Baik
		Rak hasil karya pesdik	1buah/ ruang	-	
		Papan panjang	1buah/ ruang	3	Baik
		Media pendidikan			
		Papan tulis	1buah/ ruang	3	Baik

<sup>4</sup> Data dokumentasi MA. Tasywiql Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 01 juni 2015

<sup>5</sup> Data dokumentasi MA. Tasywiql Banat Kalinyamatan Jepara dikutip tanggal 01 juni 2015

		<b>Perlengkapan lain</b>			
		Tempat sampah	1 buah/ ruang	3	Baik
		Tempat cuci	1 buah/ ruang	3	
		Jam dinding	1 buah/ ruang	3	Baik
		Soket listrik	1 buah/ ruang	3	Baik
2.	Perpustakaan	<b>Buku</b>			
		Bk teks pelajaran			
		Bk panduan pendidik			
		Bk pengayaan			
		Bk referensi			
		Sumber belajar lain			
		<b>Perabot</b>			
		Rak buku			
		Rak majalah			
		Rak surat kabar			
		Meja baca			
		Kursi baca			
		Kursi kerja			
		Lemari katalog			
		Lemari			
		Papan pengumuman			
		Meja multi media			
3.	Lab. komputer	<b>Perabot</b>			
		Kursi pesdik	1 buah/pesdik	10	
		Meja pesdik	1 buah/2pesdik	10	
		Kursi guru	1 buah/guru	1	

		<b>Peralatan pendidikan</b>			
		komputer	1 unit/2 pesdik, 1 unit guru	10	
		Printer	1 unit/lab	1	
		Scanner	1 unit/lab	1	
		Titik akses Internet	1 titik/lab	1	
		LAN	Sesuai banyak computer		
		Stabilizer	Sesuai banyak computer		
		Modul praktik	1 set/komputer		
		Media pendidikan			
		Papan tulis	1 buah/lab		
		Soket listrik	Sesuai banyak komputer	10	
		Tempat sampah	1 buah/lab		Baik
		Jam dinding	1 buah/lab		Baik
4.	Pimpinan	<b>Perabot</b>			
		Kursi pimpinan	1 buah/ruang	1	Baik
		Meja pimpinan	1 buah/ruang	1	Baik
		Kursi dan meja tamu	1 buah/ruang	1	Baik
		Lemari	1 buah/ruang	2	Baik
		Papan statistik	1 buah/ruang		
		<b>Perlengkapan lain</b>			
		Symbol kenegaraan	1 set/ruang	1	Baik
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1	Baik
		Mesin ketik/	1 buah/madr	1	Baik

		computer			
		Filing kabinet	1 buah/madr		
		Brankas	1 buah/madr		
		Jam dinding	1 buah/ruang	1	Baik
5.	Guru	<b>Perabot</b>			
		Kursi kerja	1 buah/guru	15	Baik
		Meja kerja	1 buah/guru	15	Baik
		Lemari	1 buah/guru	3	Baik
		Papan statistic	1 buah/ruang	1	Baik
		Papan pengumuman	1 buah/ruang	1	Baik
		Kursi tamu	1 set/ruang	1	Baik
		<b>Perlengkapan lain</b>			
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1	Baik
		Tempat cuci tangan	1 buah/ruang		
		Jam dinding	1 buah/ruang	1	Baik
		Penanda waktu	1 buah/ruang	1	Baik
6.	TU	<b>Perabot</b>			
		Kursi kerja	1 buah/ruang	2	Baik
		Meja kerja	1 buah/ruang	2	Baik
		Lemari	1 buah/ruang	3	Baik
		Papan statistik	1 buah/ruang		
		<b>Perlengkapan lain</b>			
		Mesin computer/ketik	1 buah/ruang		Baik
		Filling kabinet	1 buah/ruang		Baik
		Brankas			
		Telepon	1 buah/ruang		
		Jam dinding	1 buah/ruang	1	Baik
		Soket listrik	1 buah/ruang	2	Baik

		Penanda waktu	1 buah/ruang	1	Baik
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1	Baik
7.	Tempat Ibadah	<b>Perabot</b>			
		Lemari/rak	1 buah/ruang	1	Baik
		<b>Perlengkapan lain</b>			
		Perlengkapan ibadah		100	Baik
		Jam dinding	1 buah/ruang	1	Baik
8.	Konseling	<b>Perabot</b>			
		Kursi kerja	1 buah/ruang		Baik
		Meja kerja	1 buah/ruang		Baik
		Lemari	1 buah/ruang		Baik
		Kursi tamu	1 set/ruang		Baik
		Papan kegiatan	1 buah/ruang		Baik
		<b>Peralatan konseling</b>			
		Instrument konseling	1 set/ruang		Baik
		Buku sumber	1 set/ruang		Baik
		Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang		Baik
		<b>Perlengkapan lain</b>			
		Jam dinding	1 buah/ruang		
9.	UKS	<b>Perabot</b>			
		Tempat tidur	1 set/ruang		Baik
		Lemari	1 buah/ruang		Baik
		Meja	1 buah/ruang		Baik
		Kursi	1 buah/ruang		Baik

		<b>Perlengkapan lain</b>			
		Catatan kesehatan peserta didik	1set/ruang		
		Perlengkapan P3 K	1set/ruang		
		Selimut	1buah/ruang		
		Tensimeter	1buah/ruang		
		Thermometer badan	1buah/ruang		
		Timbangan badan	1buah/ruang		
		Pengukur tinggi badan	1buah/ruang		
		Tempat sampah	1buah/ruang		
		Tempat cuci tangan	1buah/ruang		
10.	Organisasi kesiswaan	<b>Perabot</b>			
		Meja	2buah/ruang		
		Kursi	4buah/ruang		
		Papan tulis	1buah/ruang		
		Lemari	1buah/ruang		
11.	Toilet	<b>Perlengkapan lain</b>	1buah/ruang		
		Kloset jongkok	1buah/ruang		Baik
		Tempat air	1buah/ruang		Baik
		Gayung	1buah/ruang		Baik
		Gantungan pakaian	1buah/ruang		Baik
		Tempat sampah	1buah/ruang		Baik

12.	Olah raga	<b>Peralatan pendidikan</b>			
		Tiang bendera			
		Bendera			
		Peralatan bola volley			
		Peralatan senam			
		Peralatan atletik			
		Peralatan seni budaya			
		Peralatan keterampilan			
		Peralatan pramuka			



## RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama Lengkap : TUTIK HANDAYANI  
Tempat/Tgl Lahir : Jepara, 03 Juli 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Suku/ Bangsa : Jawa/Indonesia  
Alamat : Desa Robayan, RT.06/RW.01, Kalinyamatan Jepara  
Jenjang Pendidikan :

1. TK TARBIYATUL ATFAL Kriyan Kalinyamatan Jepara  
Lulus tahun 1999
2. MI TASYWIQUSSHOGHIRIN Robayan Kalinyamatan Jepara  
Lulus tahun 2005
3. Mts TASYWIQUL BANAT Robayan Kalinyamatan Jepara  
Lulus tahun 2008
4. MA TASYWIQUL BANAT Robayan Kalinyamatan Jepara  
Lulus tahun 2011
5. SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
Kudus, Angkatan 2011

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 23 Juni 2015

Penulis,

**Tutik Handayani**

**NIM: 111194**



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AL MUSLIM"  
MADRASAH ALIYAH "TASYWIQUL BANAT"

STATUS TERAKREDITASI : B

NSM : 131233200003

NPSN : 20362942

Jl. Pondok Pesantren No. 1 Robayan Kalinyamatan Jepara 59467 HP. 082133100955  
email: [mabanatrobayan@yahoo.co.id](mailto:mabanatrobayan@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.TB.003/028/Sk/VI/2015.

Kepala Madrasah Aliyah " Tasywiqul Banat " Robayan Kalinyamatan Jepara, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **TUTIK HANDAYANI**  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Kudus  
NIM : 111194  
Alamat : Robayan Kalinyamatan Jepara.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul "Efektifitas Penggunaan Behavior Modification Approach dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015" kepada peserta didik kami pada tanggal 18 Mei s.d 18 Juni 2015.

Demikian keterangan ini kami sampaikan dan terima kasih,

Jepara, 20 Juni 2015.



Dis. H.M. AGUS NAWAWI, M.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AL MUSLIM"  
MADRASAH ALIYAH "TASYWIQUL BANAT"

STATUS TERAKREDITASI : B

NSM : 131233200003

NPSN : 20362942

Jl. Pondok Pesantren No. 1 Robayan Kalinyamatan Jepara 59467 HP. 082133100955  
email: mabanatrobayan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.TB.003/028/Sk/VI/2015.

Kepala Madrasah Aliyah " Tasywiqul Banat " Robayan Kalinyamatan Jepara, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **TUTIK HANDAYANI**  
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Kudus  
NIM : 111194  
Alamat : Robayan Kalinyamatan Jepara.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul Efektifitas Penggunaan Behavior Modification Approach dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Tasywiqul Banat Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2014/2015" kepada peserta didik kami pada tanggal 18 Mei s.d 18 Juni 2015.

Demikian keterangan ini kami sampaikan dan terima kasih,

Jepara, 20 Juni 2015.



Dis. H.M. AGUS NAWAWI, M.Pd



OSPEK 2011  
STAIN KUDUS

**(OSPEK) 2011**

"Membentuk Karakteristik Pergerakan Mahasiswa Islam  
Bernalar Kritis, Berjiwa Transformatif"

**STAIN KUDUS**

# Sertifikat

Nomor : 12/Pan.OSpek/BEM/Sti.11MII/2011

Nama : TUTIK HANDAYANI  
 Tempat tanggal lahir : JEPARA 03 JULI 1993  
 Alamat : BOJAYAN RT.06/RW.01 KALINYAMATAN JEPARA  
 NIM : 11.194  
 Jurusan : TARDIYAH / PAI

Yang telah berperan aktif dalam kegiatan Orientasi-Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) 2011 dengan tema  
 "Membentuk Karakteristik Pergerakan Mahasiswa Islam Bernalar Kritis, Berjiwa Transformatif", yang dilaksanakan  
 pada tanggal 25-28 Juli 2011 di Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus,  
 sebagai PESERTA



Muhammad Saig  
 NIM. 207035

PANITIA OSPEK  
 Ketua OC  
 SYAIFUL ARIF  
 OSPEK NIM. 109326  
 STAIN KUDUS

Kudus, 28 Juli 2011

PANITIA OSPEK  
 Ketua SC  
 CAENAL ARIFIN  
 OSPEK NIM. 208017  
 STAIN KUDUS



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بقدس  
وحدة تنفيذ التقنية للمركز اللغة

شارع جوغي غمبال رجا، ص. ب. ١٥، هاتف ٤٣٢٦٧٧-٤٣١، فاكس ٤٤١٦١٣-٤٣١، قس ٥٩٣٢٢

## شهادة

رقم : 2011 / 46 / Sti.11/B-V,ii/PP.00.9

تشهد مركز اللغة بالجامعة الإسلامية الحكومية بقدس بأن

الإسم : Tutik Handayani

رقم الطالب/ة : 111194

قد شارك / ت في التدريب اللغة العربية التي عقدت في العام

الدراسي 2011/2012 بتقدير ممتاز

24 Desember 2011  
قدس

باسم رئيس الجامعة

مركز اللغة



مفتحة الماجستير

الموظفة : ١٩٧٤.٠٨٢.١٩٩٩.٠٣٢.٠٠١



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
 STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES KUDUS  
 TECHNICAL IMPLEMENTER UNIT OF LANGUAGE CENTER  
 Conge Ngembalrejo Street PO. BOX. 51 Phone : (0291) 432677 Fax. 441613 Kudus 59322  
 email : ubinsa@stainkudus.ac.id

## CERTIFICATE

Number : Sti.11/B-VL.ii/PP.009/ 23 / 2012

The undersigned, the chairperson of STAIN Kudus Language Center,  
 declares that

NAME : Tutik Handayani

STUDENT NUMBER : 111194

has earnestly participated in the English Practicum in the academic  
 year<sup>2011/2012</sup> organized by STAIN Kudus Language Center  
 for pre-Intermediate Level with the predicate

**Good**

Kudus, Juni 26<sup>th</sup> 2012

pp. Head

Chairperson of STAIN Kudus Language Center



Tutik Handayani, M.Ag, M.Ed

Phone number: 197408201999032001



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telp. (0291) 432677, 438818  
Fax. 441613 Kode Pos 59322 Kudus  
Email : [stain.kudus@yahoo.com](mailto:stain.kudus@yahoo.com); [kudus.stain@gmail.com](mailto:kudus.stain@gmail.com) Website : [www.stainkudus.ac.id](http://www.stainkudus.ac.id)

# PIAGAM

Nomor: Sti.11/B.V/PP.06/200/2015

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus menerangkan  
bahwa:

Nama : Tutik Handayani  
NIM : 111194  
Jurusan : SI/TARBIYAH/PAI  
Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XXXV  
Tahun 2015  
Pada tanggal : 03 Maret s.d. 02 April 2015  
Lokasi : Grobogan  
Nilai : 4.00  
Simbol : A  
Predikat : Istimewa



Kudus, 15 April 2015

KEMENTERIAN AGAMA  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Kudus  
Kepala P3M

Ekawati Rahayu Ningsih, SH.,MM  
NIP.197401092005012002

JURNAL KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Tutik Handayani ..... NIM : 111194 .....  
 NAMA DOSEN PEMBIMBING : Dr. Aeri Effendi, M. Ag. .... ASS. PEMBIMBING : .....  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Fiqih  
 menggunakan Behavior Modification Approach terhadap  
 Prestasi Belajar Siswa di MA Taswiyul Banat Kalinyamatan  
 Jember Tahun Ajaran 2014 / 2015 .....  
 NAMA DOSEN PEMBUATAN : ..... s.d. ....

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN	
		DOSEN	ASISTEN
02-2015	Konflik awal dan proposal proposal	A	
1-2015	Bab I : Tokoh pendidikan Bab II : Landasan kependidikan Bab III : Konsep dasar kependidikan Garis-garis	A	
-2015	Bab I Acc Bab II dan III perbaikan dan catatan, koreksi, penemuan dan lain-lain	A	
5-2015	Bab I, II dan III Acc dapat lebih banyak menghidupkan bab IV dan V	A	
15-2015	Pedoman wawancara kelas besar bisa digunakan	A	
06-2015	Bab IV : Pengajaran dan disiplin Bab IVB : Analisis di pendid Bab V : Disiplin	A	
08-2015	Bab IV : Data dan pengajaran di pendid Bab V : Kurang materi	A	
06-2015	Bab IV dan V di pendid di sistem	A	
-06-2015	Skripsi Acc, dapat didiskusikan buku rujukan menggunakan	A	